

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI MTS NEGERI BATU**

SKRIPSI

Oleh:
DITA RESTU ASIH
NIM : 08110057



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2012**

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI MTS NEGERI BATU**

SKRIPSI

Oleh:
DITA RESTU ASIH
NIM : 08110057



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2012**

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI MTS NEGERI BATU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:
DITA RESTU ASIH
NIM : 08110057



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2012**

HALAMAN PERSETUJUAN
PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI MTS NEGERI BATU

Oleh:

Dita Restu Asih

08110057

Telah Disetujui pada Tanggal 11 Juni 2012

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag

NIP. 195203091983031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI),



Dr. H. Moh. Padil, M.Pdi

NIP.196512051994031003

**HALAMAN PENGESAHAN
PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI MTS NEGERI BATU**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Dita Restu Asih (08110057)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 Juli 2012 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada tanggal: 13 Oktober 2012

Panitia Ujian

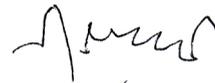
Ketua Sidang
Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP: 196902111995031002

Sekretaris Sidang
Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP: 195203091983031002

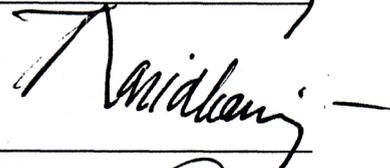
Pembimbing
Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP: 195203091983031002

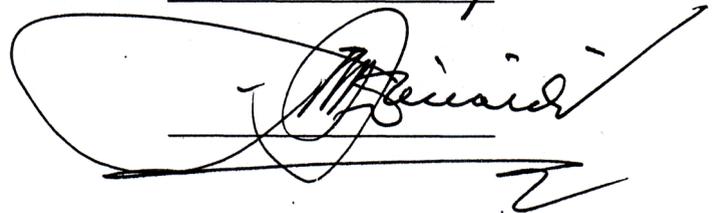
Penguji Utama
Prof. Dr. H. M Djunaidi Ghony
NIP: 194407121964101001

Tanda Tangan









**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

PERSEMBAHAN

karya ini ku persembahkan kepada:

Bapak dan ibuku tercinta yang senantiasa memotivasiku serta mendoakan aku

Suamiku yang selalu memberikan ketulusan cinta dan dukungan moril

maupun spiritual serta do'a yang tak terhingga untukku.

Adik-adikku tersayang

Seluruh keluarga besarku yang kusayangi

Bapak kepala madrasah dan guru-guru MTs Negeri Batu

Buat teman-temenku cepha, mimit, nuning, rizka, endik

thank very much ya atas bantuan dan dukungannya selama ini....

Serta buat sahabat-sahabat seperjuangan anak-anak PAI 2008.....

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(al-Mujadilah: 11)¹

¹Depag RI, *Al Quran dan Terjemanya*, Toha Putra Semarang, Jakarta , 1989)

Dr. H. Farid Hasyim, M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dita Restu Asih

Malang, 11 Juni 2012

Lamp :

Yang terhormat
Dekan fakultas tarbiyah UIN malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dita Restu Asih

Nim : 08110057

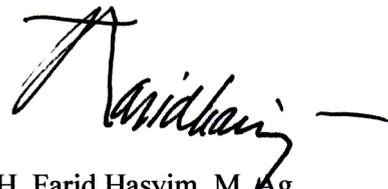
Jurusan : PAI

Judul skripsi : Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam peningkatan mutu pendidikan agama islam di Mts Negeri Batu

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. H. Farid Hasyim, M. Ag
NIP 195203091983031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 09 Juni 2012



Dita Restu Asih

KATA PENGANTAR

Untaian puja serta bentangan syukur alhamdulillah selalu terpaterai erat dihati atas segala nikmat dan rahmat Alloh SWT yang telah diberikan kepadaku, sehingga hamba dapat menyelesaikan karya ilmiah kecil ini tanpa hambatan yang berarti. Semoga yang telah Engkau karuniakan ini, teramanahkan dengan hati yang tulus ikhlas.

Sholawat serta salam senantiasa tetap tercurah limpahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW. sebagai sang pendidik sejati, serta para sahabat, thabi'in, dan para umat yang senantiasa berjalan sesuai dengan risalahnya.

Serta tak lupa penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas sumbangan moril dan spiritual kepada:

1. Bapak dan Ibuku serta suamiku tercinta yang telah memberikan ketulusan cinta dan dukungan moril maupun spiritual dan juga financial serta do'a yang tak terhingga untukku.
2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga.
3. Dr. Zainuddin, M.A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. M. Padil, M.Pdi, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan mengarahkan kami dalam penulisan skripsi.
6. H. Sudirman, S.Pd, MM, selaku kepala madrasah MTs Negeri Batu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan juga telah memberikan banyak bantuannya.
7. Para Pegawai dan staf MTs Negeri Batu, yang juga telah banyak membantu atas data-data yang penulis butuhkan selama penelitian.
8. Sahabat/i Mahasiswa-mahasiswi PAI angkatan 2008 yang selalu memberi motivasi pada penulis dan semua pihak yang telah membantu terselesainya Skripsi ini. Yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada kalian semua yang telah membantu, penulis hanya dapat mendo'akan semoga amal ibadah diterima Allah sebagai amal mulia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, walaupun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat yang terbaik. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dan dengan tangan terbuka kami mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan penulisan selanjutnya. Semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Malang, 11 Juni 2012
Penulis

Dita Restu Asih
NIM: 08110057

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ء	= 'a	د	= d	ض	= dh	ك	= k
ب	= b	ذ	= dz	ط	= th	ل	= l
ت	= t	ر	= r	ظ	= zh	م	= m
ث	= ts	ز	= z	ع	= 'a	ن	= n
ج	= j	س	= s	غ	= gh	و	= w
ح	= h	ش	= sy	ف	= f	ه	= h
خ	= kh	ص	= sh	ق	= q	ي	= y
ة	= ah, at (bentuk sambung)			ال	= al- (<i>adât al-ta'rif</i> , artikel)		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

= aw

= ay

= û

= î

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1: Data Siswa MTs Negeri Batu	60
Tabel IV. 2: Data Sarana Prasarana	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1: Gambar Stuktur Organisasi MTs Negeri Batu.....	58
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Daftar Guru MTs Negeri Batu
- Lampiran II : Daftar Pegawai MTs Negeri Batu
- Lampiran III : Bukti Konsultasi
- Lampiran IV : Pedoman Wawancara
- Lampiran V : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran VI : Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah
- Lampiran VII : Foto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI ..	xv
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan PenelitianDan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Penelitian Terdahulu	6
E. Penegasan Istilah	12

F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Peran Kepala Madrasah	16
B. Usaha Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu	
Pendidikan Agama Islam	26
1. Pengertian Pendidikan.....	32
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam	33
3. Tujuan Pendidikan	36
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	37
5. Mutu Pendidikan Agama Islam	38
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Tercapainya Mutu	
Pendidikan Agama Islam	40
1. Faktor Pendukung	40
2. Faktor Penghambat	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	46
B. Kehadiran Peneliti	47
C. Lokasi Penelitian	47
D. Sumber Data.....	47
E. Metode Pengumpulan Data.....	48
F. Tehnik Analisa Data	49
G. Pengecekan Keabsahan Data	50
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN	53
A. Deskripsi Obyek Penelitian	53
1. Sejarah Berdiri Dan Letak Geografis MTs Negeri Batu.....	53
2. Keadaan MTs Negeri Batu.....	55
B. Paparan Data	63
1.Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.....	63
2.Usaha Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	64
3.Faktor Pendukung Dan Penghambat Tercapainya Mutu Pendidikan	65
 BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	 66
A. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan	66
B. Usaha Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	69
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Tercapainya Mutu Pendidikan.....	71
 BAB VI PENUTUP	 75
A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran.....	76

DAFTAR RUJUKAN78

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Restu Asih, Dita, 2012. *Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri Batu Kecamatan Junrejo Kota Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam , Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing. Dr. H. Farid Hasyim, M. Ag

Mengembangkan dan mengelola madrasah untuk menjadi maju dan bermutu terletak pada mutu warga madrasahnyanya terlebih dahulu, misalnya, kepala madrasah, guru, siswa dan masyarakat disekitarnya. Untuk mengelola sebuah madrasah diperlukan kepala madrasah yang dapat mengatur seluruh potensi sekolah, sehingga dapat berfungsi dengan baik untuk tercapainya tujuan madrasah. Sebagai pemimpin, kepala madrasah bertanggung jawab untuk pertumbuhan guru secara continue, ia harus membantu guru untuk mengenal kebutuhan masyarakat sehingga tujuan pendidikan bisa memenuhi syarat yang ditentukan dan ia juga harus mampu membantu guru untuk mengevaluasi program pendidikan dan hasil belajar murid.

Kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah melalui program-program yang dilaksanakan secara bertahap dan terencana. Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut untuk memiliki kemampuan manajemen dan menjadi pemimpin yang baik. Salah satu unsur untuk meningkatkan mutu pendidikan dan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang tidak terlepas dari usaha yaitu dengan cara-cara tertentu. Akan tetapi MTs Negeri Batu yang merupakan satu-satunya madrasah tsanawiyah negeri di kabupaten Batu yang mampu bertahan dalam mutu pendidikan.

Berangkat dari latar belakang itulah penulis kemudian ingin membahasnya dalam skripsi dan mengambil judul “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Negeri Batu”. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Batu dan untuk mengetahui usaha apa saja yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MTs Negeri Batu, serta untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat tercapainya mutu pendidikan.

Penelitian yang penulis lakukan ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, dan dalam perjalanan pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisisnya, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan vertifikasi yang berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati, sehingga dalam hal ini penulis berupaya melakukan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Sebagai kesimpulan dari penelitian tersebut. peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam peningkatan mutu pendidikan tergolong baik,

dikarenakan bapak kepala madrasah sudah melakukan supervisi guna memperbaiki dan memberi pembinaan terhadap para guru khususnya guru agama islam dalam proses belajar mengajar. Disamping itu juga, usaha kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan ini merupakan suatu lembaga yang tergolong baik dan sudah memiliki kreadibilitas yang baik dalam pandangan masyarakat kelurahan Dadaprejo maupun tingkat kecamatan. Usaha yang sudah dilakukan kepala madrasah yaitu Meningkatkan kompetensi guru dengan mengikutkan guru dalam kegiatan MGMP/MGMPS ditingkat kota agar kompetensi guru menjadi lebih baik. Mengikutkan diklat, baik diklat mata pelajaran maupun diklat-diklat yang lainnya, yang masih berhubungan dengan peningkatan kompetensi guru, strategi mengajar, metode mengajar dan lain-lain. Mengikutkan guru dalam kegiatan seminar. Melengkapi sarana prasarana untuk proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor, Mutu Pendidikan

ABSTRACT

Restu Asih, Dita, 2012. *The Role Of The Head of Madrasah As Supervisor on Behalf of Education Quality Improvement in MTs Negeri Batu*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Tutors Dr. H. Farid Hasyim, M. Ag

Develop and manage the madrasah to be advanced and be high quality is depend of quality of madrasah's member in advance, for example, the head of the madrasah, teachers, students, and local community. To manage a madrasah is required a head of madrasah who can manage the entire potential of the school, so it able to achieve any objectives of the madrasah. As a leader, the responsibility of head of madrasah is to make the teachers growth continuously, he must help the teachers to recognize the community needs, so that educational goals can full fill the certain requirement and he should also able to help teachers to evaluate educational programs and student learning outcomes.

Head of madrasah is one factor that can encourage madrasah to realize the vision, mission, goals, and objectives of madrasah through programs which implemented in stages and planned. Therefore, the head of the madrasah is required to have management skills and a good leadership. The one of element to improve the quality of education and to achieve national education goals that cannot be separated from the business that is in certain ways. However, MTs Negeri Batu is the only state Islamic madrasah in the Batu town which is able to survive in the quality of education.

Departing from this background, the author want to discuss in the thesis and take the title "*The Role Of The Head of Madrasah As Supervisor on Behalf of Education Quality Improvement in MTs Negeri Batu*". The purpose of this research is to determine the role of the head of madrasah in improving the quality of education in the MTs Negeri Batu and to find out any effort is being done by head of madrasah to improve the education quality in MTs Negeri Batu as well as to know what are the contributing factors and inhibiting factors on the achievement of the education quality.

Research by the author are kind of descriptive qualitative research, the author uses the method observation, interviews, and documentation in order to collecting the data. Whereas for analyzing them, the authors used a qualitative descriptive analysis, namely data reduction, data presentation and data verification which is written or oral from the people and the observed behavior. So in this research, the author make endeavor to the research to describe the overall of the actual circumstances.

As a conclusion of this research. Role of the head of madrasah as a supervisor in improving the quality of education counted in good condition, because the head of madrasah has donning supervision in order to improve and provide guidance to the teachers, especially teachers in the learning process. In addition, attempts to improve the quality of education by the head of madrasah is an institution that is fair and already have a good credibility in view of the village and district level on Batu town. Effort has been made by head of the madrasah is by improving the competence of teachers by include them in MGMP/MGMPS - city degree in order to become better teachers. Bring the teacher to take part in training, both training courses and other kind training in order to increasing the teacher competence, teaching strategies, teaching methods and others. Bring the teachers to take part in the seminar. And also completing the infrastructure for teaching and learning process.

Keywords: Role of head of madrasah, Supervisor, Quality, Education.

ملخص البحث

رستو أسيح، دينا، 2012. دور رئيس المدرسة على مقام المشرف في ترقية و جودة التربية والتعليم في المدرسة الثانوية الحكومية باتو، جون راجو باتو. البحث، شعبة التربية الاسلامية، كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الاسلامية الحكومية مالاننج. المشرف : د. الحاج فريد هاشم الماجستير.

ترقية وإدارة المدرسة لتكون متقدمة ونوعية تكمن بداية في نوعية المقيمين حول المدرسة، كمثل رئيس المدرسة والمعلمين والطلاب والمجتمعات المحلية المحيطة .

التي
يستولى على
يجب
البرامج التي
التي
البرامج التي
التي
التربية التي
التربية الحكومية باتو هي أحد المدرسة الثانوية التي تحافظ جودة التربية.

يريد الباحث في هذا البحث بعنوان " دور رئيس المدرسة على مقام المشرف في ترقية و جودة التربية والتعليم في المدرسة الثانوية الحكومية باتو ". هذه دور رئيس المدرسة في ترقية جودة التعليم في
يجري
التي
التي

الذي حمل الباحث يستخدم منهج الوصفي الكيفي، وفي جمع البيانات يستخدم الباحث طريقة الملاحظة تخفيض البيانات

من يلاحظهم حتى يحاول الباحث في قيام البحث يستطيع ان يصوره بالواقع تماما.
والنتيجة في هذا البحث هو دور رئيس المدرسة على مقام المشرف في ترقية جودة التربية أنه جيد، لأن رئيس المدرسة قد لإصلاح وتدريب المعلمين خصوصا الى معلمي دين الاسلام في الدراسة. وبجانب آخر، الذي يحاول الرئيس في ترقية جودة التربية يعني هو المنظمة الجيدة وله مصداقية جيدة عند مجتمع دادراراجو حتى درجة المحافظة. المحاولة الذي أقام رئيس المدرسة يعني ترقية الكفاءة في المعلمين باشتراك المعلمين في أنشطة MGMP/MGMPS في المدين لأجل جودة يشتركون الندوة، إما التدريبات أو غيرها التي تتعلق بترقية كفاءة المدرسين واستراتيجية التعليم وأسلوب التعليم وغيرها. وهذا يكمل المدرسين في الندوة لكامل الوسائل التعليمية.

الكلمة الرئيسية : دور رئيس المدرسة على مقام المشرف و جودة التربية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dan sekaligus merupakan sumber daya yang sangat penting, khususnya bagi negara yang sedang berkembang. pendidikan akan membantu membentuk kepribadian dimasa yang akan datang sekaligus mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional.

Kegiatan utama pendidikan di madrasah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi madrasah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. oleh karena itu, salah satu tugas kepala madrasah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Sebagai supervisor pendidikan, kepala madrasah bertanggung jawab untuk pertumbuhan guru secara continue serta membantu guru untuk mengenal kebutuhan masyarakat sehingga tujuan pendidikan bisa memenuhi syarat tersebut dan ia harus mampu membantu guru untuk mengevaluasi program pendidikan dan hasil belajar murid.

Mengelola dan mengembangkan madrasah menjadi maju dan bermutu terletak pada mutu warga madrasah yaitu: kepala madrasah, guru, staf administrasi, siswa, masyarakat serta iklim dan kultur disekitarnya. Untuk mengelola madrasah, di perlukan kepala madrasah yang dapat mengatur seluruh potensi madrasah agar berfungsi dengan baik untuk mendukung

tercapainya tujuan madrasah. Disamping itu, madrasah harus memiliki visi, misi dan manajemen yang baik untuk diaktualisasikan dalam tugas atau perannya sebagai supervisor.

Adapun peran kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan yaitu Mengontrol dan membimbing para guru khususnya guru pendidikan Agama Islam, agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang persoalan dan pertumbuhan murid serta usaha-usaha apa saja yang dapat ditempuh, untuk mengatasi dan memenuhinya. Memberikan bimbingan kepada guru bantuan pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Melaksanakan pengawasan dengan melihat dan memperhatikan langsung dikelas kemudian diamati persiapan mengajar yang meliputi pendahuluan, pengembangan dan penutup apakah tepat dengan materi materi yang diajarkan oleh para guru-guru. Memberi pimpinan yang efektif bagi pertumbuhan jabatan guru dan staf sekolah lainnya demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Memupuk dan mengembangkan dan mengembangkan hubungan yang harmonis antara anggota-anggota staf sekolah.

Dalam hal ini kepala madrasah, dalam menjalankan perannya sebagai supervisor pendidikan dikatakan masih terdapat kekurangan, dikarenakan adanya faktor penghambat. Sehingga sebagian dari visi, misi serta tujuan pendidikan di MTs negeri Batu belum sepenuhnya terlaksana secara sempurna. Hal inilah yang melatar belakangi kurang sempurna kepala

madrasah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor pendidikan, baik mensupervisi dalam bidang akademik maupun menejerial.

Saat ini bangsa Indonesia masih sedang mengalami krisis multidimensional. Dengan segala aspek kehidupan seperti halnya mengenai korupsi masih disandang oleh negara kita, KKN, pelanggaran disiplin makin longgar dan semakin meningkatnya tindakan kriminal, kekerasan, konsumsi minuman keras dan narkoba sudah melanda kalangan pelajar dan mahasiswa dan juga makinmaraknya perkelahian antar pelajar. Masyarakat kita juga cenderung mengarah pada masyarakat kepentingan, nilai-nilai paguyuban ditinggalkan, yang tampak dipermukaan adalah timbulnya konflik kepentingan-kepentingan baik kepentingan individu, kelompok, agama, politik, maupun kepentingan lainnya.

Dari hasil kajian tampaknya ada kesamaan pandangan bahwa segala macam krisis itu berpangkal dari krisis akhlak atau krisis moral ini, secara langsung sangat berhubungan dengan personal pendidikan. Kontribusinya dalam konteks ini adalah pada pembangunan mentalitas manusia yang merupakan produknya. Ironisnya, krisis tersebut menurut sementara sepihak disebabkan karena kegagalan pendidikan agama termasuk didalamnya pendidikan agama Islam.

Secara umum ada beberapa alasan penelitian memilih MTs Negeri Batu sebagai lokasi penelitian yang pertama termasuk lembaga diwilayah Batu yang masih mampu bertahan dalam mutu pendidikan agama Islam yang berada ditengah-tengah zaman seperti saat ini yaitu semakin meningkatnya krisis akhlak dan krisis moral dalam konteks persaingan antara pendidikan,

baik negeri atau non negeri. Maka dari itu jika peningkatan mutu pendidikan agama Islam di setiap sekolah baik di sekolah negeri ataupun non negeri dilaksanakan dengan sebaik mungkin maka diharapkan bisa semakin berkurangnya krisis-krisis tersebut.

Lembaga ini (MTs Negeri Batu) kategori mempunyai prestasi dalam mutu pendidikan agama Islamnya didukung pula oleh kepala madrasah yang selalu aktif dan berusaha membenahi akhlak siswa supaya para siswa dan siswi mampu menghadapi perkembangan zaman saat ini dan akan datang bahkan kepala madrasah mempunyai suatu manajemen yang baik untuk mempertahankan mutu pendidikan agama Islam. Kepala madrasah di MTs Negeri Batu selalu bertanggung jawab untuk pertumbuhan guru secara continue, mampu membantu guru untuk mengenal kebutuhan masyarakat dan mampu membantu guru untuk mengevaluasi program pendidikan dan hasil belajar murid.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari masalah diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Batu?
2. Usaha-usaha yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Batu?
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat apa sajakah dalam tercapainya Mutu Pendidikan?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana terurai diatas, maka tujuandari penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam peningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Batu.
- b) Untuk mengetahui usaha apa saja yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MTs Negeri Batu
- c) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat tercapainya mutu pendidikan

2. Kegunaan penelitian

Dengan terkumpulnya data dan terungkapnya fakta, penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a) Menambah pengalaman dan wawasan tentang usaha yang dicapai Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Lembaga tersebut.
- b) Bagi Kepala Madrasah sebagai Supervisor Pendidikan dilembaga dapat di gunakan sebagai masukan dan pertimbangan untuk meninjau kembali dan memperbaiki lembaganya dalam rangka Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan terutama pada peserta didik di madrasah tsanawiyah (MTs) khususnya di MTs Negeri Batu terutama dalam kaitan dengan kemampuan Madrasah untuk selalu berkembang dan unggul diantara lembaga pendidikan lainnya.

- c) Bagi Ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis. Tentang kinerja Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Usaha peningkatkan Mutu Pendidikan.

D. Penelitian Terdahulu

1. Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Studi di MTsN Kunir Kecamatan Wonodadi Kab. Blitar

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam studi di MTsN kunir kecamatan wonodadi kab. Blitar dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Kualitas pendidikan Islam di MTsN kunir kecamatan wonodadi kab. Blitar sudah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dilihat dari beberapa faktor yaitu; guru, dengan mengikutsertakan semua guru dalam kegiatan keagamaan, menganjurkan kepada guru memperbanyak pengetahuan melalui berbagai media masa, menganjurkan kepada guru-guru agar memotifasi agar mereka semangat dalam belajar; siswa, dengan mengadakan penyaringan yang lebih intensif khususnya materi agama bagi siswa baru, menciptakan lingkungan yang religi dan menanamkan akhlaq yang mulia, sarana prasarana , memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.

b. Problema yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam di MTsN kunir kecamatan wonodadi kab. Blitar adalah; guru, keluhan guru karena merasa kesulitan menghadapi kenakalan siswa watu berada di kelas dan kesulitan dalam menghadapi perbedaan tingkat kemampuan siswa, masih adanya guru yang kurang disiplin dalam mengajar; siswa perbedaan yang ada pada setiap anak didik kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan pendidikan siswa, lingkungan masyarakat siswa yang kurang sehat sehingga mengakibatkan siswa melakukan penyimpangan; sarana prasarana belum bisa sepenuhnya memenuhi fasilitas yang dibutuhkan karena keterbatasan dana .¹

2. Usaha Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina dan Mengembangkan Profesionalisme Guru PAI di SMPN 2 Nguling-Pasuruan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam studi di SMPN 2 Nguling-Pasuruan dapat diambil kesimpulan bahwa:

a. Berdasarkan hasil analisis data yang ada, bahwa usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru di SMPN 2 Nguling-Pasuruan terlihat pada:

¹ Fajrin kurniawati (01101168) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

1) Pembinaan profesi mengajar

Dalam melakukan pembinaan profesi mengajar guru, kepala sekolah memberikan bantuan kepada guru-guru berupa persiapan mengajar sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, seperti bantuan pengembangan materi dengan menyediakan sumber-sumber pengajaran, bantuan penggunaan metode mengajar yang tepat, membantu pengadaan alat bantu mengajar (media mengajar) dan membantu dalam mengelola kelas

Dengan mengadakan bimbingan penyusunan persiapan pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah diawal tahun, guru-guru tersebut lebih menyiapkan diri sebelum mengajar, karena dengan adanya persiapan mengajar, maka guru akan melaksanakan tugasnya dengan baik dan lancar tanpa hambatan. Bagi guru dengan tersedianya sumber pengajaran yang telah disediakan dari sekolah akan membantu guru dalam menyampaikan materi kepada murid.

2) Pembinaan sikap personal dan profesional

Kepala sekolah disamping membina profesi mengajar, juga membina sikap personal dan profesional guru, dengan bantuan memecahkan berbagai persoalan diantaranya ialah membantu masalah keluh kesah guru, masalah kesejahteraan guru, dan masalah pribadi guru. Dari ketiga masalah itu yang lebih terlihat peran aktif adalah kepala sekolah yang memberi bantuan terhadap masalah kesejahteraan dan masalah keluh kesah guru.

- 3) Selanjutnya kepala sekolah membina dan mengembangkan profesionalisme guru dengan mengikut sertakan guru-guru dalam pelatihan khusus seperti penataran, seminar, lokakarya, musyawarah guru mata pelajaran dan kunjungan kelas. Yang sangat penting adalah mengenai penataran, kompetensi guru dan penataran guru bidang studi.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha kepala sekolah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru di SMPN 2 NGULING-PASURUAN diantara faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan dan pengembangan profesionalisme yaitu ada faktor pendukung dan faktor penghambat.
- 1) Faktor yang mendukung diantaranya adalah latar belakang pendidikan guru, pengalaman lama mengajar guru, kesesuaian pendidikan dengan bidang study yang menjadi tugasnya, tersedianya sarana atau alat belajar.
 - 2) Adapun faktor yang menghambat dalam pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru adalah mengenai keterbatasan waktu dan keterbatasan atau minimnya dana yang ada untuk melengkapi sarana atau alat belajar yang sangat dibutuhkan.²

²Siti Ma'rifah (03110085) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Negri Maulana Malik Ibrahim Malang

3. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Baitul Muttaqin Tumbrasanom Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- a. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di madrasah tsanawiyah baitul muttaqin tumbrasanom kecamatan kedungadem kabupaten Bojonegoro
 - 1) Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang persoalan dan kebutuhan murid.
 - 2) Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis bagi pertumbuhan jabatan guru-guru dan staf sekolah lainnya.
 - 3) Memupuk dan mengembangkan hubungan yang harmonis dan kooperatif antara sekolah dengan masyarakat.
 - 4) Mengikut sertakan orang tua murid di dalam masyarakat didalam usaha penetapan program umum sekolah dan perencanaan, pelaksanaan, serta perbaikan kurikulum bagi sekolah tersebut.
- b. Usaha kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di madrasah tsanawiyah baitul muttaqin tumbrasanom kecamatan kedungadem kabupaten Bojonegoro.
 - 1) Berusaha melengkapi alat-alat prasarana dan perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.

- 2) Kurangnya dana operasional dari pemerintah sehingga hanya mengandalkan sumbangan dari donatur dan SPP siswa.³

³Abdul Hakim (01110273) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Negri Maulana Malik Ibrahim Malang

E. Penegasan Istilah

1. Peran : Laku, hal berlaku/bertindak⁴
2. Kepala sekolah : Seseorang yang memiliki semua tanggung jawab di sekolah
3. Supervisor : Seorang pengawas, penilik⁵
4. Mutu : Kualitas/derajat, tingkat⁶
5. Pendidikan : Proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran dan latihan⁷
6. Agama : Kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan tersebut.⁸
7. Islam : Agama yang dibawa Nabi Muhammad SAW berpedoman kepada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan melalui wahyu.⁹

⁴Pius A.Partanto dan M.Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 194), hlm.585

⁵Burhani MS, Habib Lawrens, *kamus ilmiah populer* (jombang: lintas media) hlm. 637

⁶Pius A.Partanto dan M.Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 194), hlm.505

⁷W. J. S Poedarminta, *kamus umum bahasa indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), hlm 232

⁸*Ibid*, hlm 10

⁹*Ibid*, hlm 388

F. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan dalam penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan.

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang permasalahan yang menimbulkan keinginan peneliti untuk mengadakan penelitian tentang “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Batu”. Dari latar belakang kemudian ditentukan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, Penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini berisi tentang kajian pustaka yaitu tinjauan tentang Peran kepala madrasah, yang meliputi : peran kepala madrasah, usaha kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan, pengertian pendidikan, tujuan pendidikan, mutu pendidikan, faktor pendukung tercapainya mutu pendidikan, faktor penghambat tercapainya mutu pendidikan.

BAB III : Metodologi Penelitian

Berisi tentang jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknis analisis data, dan pengecekan keabsahan data, tahapan penelitian.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian

Dalam hal ini peneliti menyajikan berbagai data yang telah diperoleh dari penelitian. Terdiri dari : terdiri dari: A. Latar Belakang Objek Penelitian meliputi: deskripsi obyek penelitian, sejarah berdiri dan letak geografis MTs Negeri Batu, keadaan MTs Negeri Batu yang meliputi: identitas madrasah, visi misi dan tujuan MTs Negeri Batu, organisasi pendidikan, tenaga pendidik, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, pengelolaan dana MTs Negeri Batu, kegiatan ekstrakurikuler, prestasi dan output MTs Negeri Batu. B. Pemaparan Data, meliputi: 1. Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam peningkatan mutu pendidikan. 2. Usaha kepala madrasah sebagai supervisor dalam peningkatan mutu pendidikan. 3. Faktor pendukung dan penghambat tercapainya mutu pendidikan

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

Berisi tentang hasil penelitian yang telah diperoleh dengan berbagai teori yang relevan dengan kajian penelitian. Dalam hal ini peneliti mengungkapkan bagaimana Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam pningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri Batu.

BAB VI : Penutup

Berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Kepala Madrasah

Merujuk kepada tujuh peran kepala madrasah sebagaimana disampaikan oleh Depdiknas, di bawah ini akan diuraikan secara ringkas hubungan antara peran kepala madrasah dengan peningkatan kompetensi guru.

1. Kepala Madrasah Sebagai Educator (Pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala madrasah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.¹⁰

¹⁰Mulyasa, *Menjadi Guru yang Profesional*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2007), hlm 37

2. Kepala Madrasah Sebagai Manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala madrasah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala madrasah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di madrasah, seperti : MGMP/MGP tingkat sekolah, in house training, diskusi profesional dan sebagainya, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar madrasah, seperti: kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

3. Kepala Madrasah Sebagai Administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala madrasah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

4. Kepala Madrasah Sebagai Wirausahawan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala madrasah seyogyanya dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Kepala madrasah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolahnya, termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya.

5. Kepala Madrasah Sebagai Leader (Pemimpin)

Gaya kepemimpinan kepala madrasah seperti apakah yang dapat menumbuh-suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru. Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala madrasah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian dan kepribadian kepala madrasah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut :

- a. Jujur
- b. Percaya diri
- c. Tanggung jawab
- d. Berani mengambil resiko dan keputusan
- e. Berjiwa besar
- f. Emosi yang stabil dan,
- g. Teladan.

6. Kepala Madrasah Sebagai Pencipta Iklim Kerja

Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu, dalam upaya menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif, kepala madrasah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Para guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan
- b. Tujuan kegiatan perlu disusun dengan dengan jelas dan di informasikan kepada para guru sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja, para guru juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut
- c. Para guru harus selalu diberitahu setiap pekerjaannya

- d. Pemberian hadiah lebih baik dari hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan dan,
- e. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan sosio-psiko-fisik guru, sehingga memperoleh kepuasan.

7. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala madrasah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Sejauh mana kepala madrasah dapat mewujudkan peran-peran di atas, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, yang pada gilirannya

dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.¹¹

Madrasah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena madrasah sebagai organisasi yang didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama yang lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat uniknya adalah menunjukkan bahwa madrasah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lainnya. Ciri-ciri yang menempatkan madrasah memiliki karakteristik sendiri, di manaterjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia. Sesuai dengan ciri-ciri madrasah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik, peran, fungsi dan tugas kepala madrasah seharusnya dilihat sebagai sudut pandang. Di samping menjalankan sifat kepemimpinannya dan manajerial kepala madrasah juga menjalankan sebagai supervisi pendidikan guna memajukan pengajaran dan meningkatkan mutu pendidikan.¹²

Kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di madrasah, dan harus dapat melaksanakan semua petunjuk dan intruksi atasannya dengan penuh kebijaksanaan. Oleh karena itu, untuk dapat

¹¹Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK,SD, SMP, SMA, SMK & SLB*,(Jakarta: BP. Cipta Karya)

¹²Hendiyat Sutopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dalam Pendidikan*, (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1982) hlm.62

melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala madrasah hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsi sebagai supervisor pendidikan.

Dengan demikian mengingat bahwa Faktor manusia merupakan unsur yang sangat penting dalam proses administrasi pendidikan. Personal yang cakap disamping kepemimpinannya yang baik, ikut menentukan tercapai tidaknya tujuan-tujuan organisasi. Untuk itu diperlukan pembinaan yang kontinyu dengan program yang terarah dan sistematis terhadap setiap personil. Program pembinaan personal di dalam bidang pendidikan disebut supervisi pendidikan. Menurut Mulyasa peran kepala madrasah sebagai supervisor yaitu:

“Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.”¹³

Dikarenakan supervisi merupakan salah satu tugas pokok dalam administrasi pendidikan bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para inspektur maupun pengawas saja melainkan juga tugas pekerjaan kepala madrasah sebagai supervisor terhadap pegawai-pegawai madrasah. Disamping itu peran kepala madrasah sebagai supervisor juga melakukan kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai madrasah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

¹³Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm 112

Adapun rumusan-rumusan tentang peran kepala madrasah sebagai seorang supervisor ini menurut M. Moh. Rifa'i adalah sebagai berikut:

Masing-masing dari peran kepala madrasah dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Membantu stafnya menyusun program.

Kepala madrasah harus membantu guru-guru dalam menyusun program pengajaran, karena setiap guru memiliki kemampuan yang berbeda-beda juga memiliki perbedaan dalam tingkat pendidikannya, sehingga tidak jarang bila kita temui ada guru yang tidak dapat dan belum mengerti dalam penyusunan program pengajarannya atau rencana pengajaran sebelum mereka terjun dalam proses mengajar. Membantu stafnya mempertinggi kecakapan dan ketrampilan mengajar.

Ketrampilan dan kecakapan dalam mengajar merupakan faktor penting dalam melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran, karena apabila seorang guru tidak mempunyai kecakapan dan ketrampilan tersebut akan membawa akibat pada menurunnya mutu pendidikan di sekolah, terutama kecakapan dan ketrampilan mengajarkan pendidikan Agama Islam.

Beberapa hal yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai ketrampilan:

- 1) Penerapan sumber-sumber belajar pengalaman belajar.
- 2) Penggunaan metode mengajar

- 3) Menggunakan alat pelajaran
 - 4) Membantu guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa
 - 5) Membina moral kerja kelompok yang kuat.¹⁴
- b. Mengadakan evaluasi secara kontinyu tentang kesanggupan stafnya dan tentang kemajuan program pendidikan dan khususnya dalam program pendidikan agama Islam. Seorang kepala madrasah mengevaluasi guru-guru dalam melaksanakan segala bantuan yang diberikan secara kontinyu perlu diadakan penilaian terhadap pelaksanaan pendidikan terhadap guru, untuk mencapai tujuan yang lebih baik dan lebih jauh, yakni untuk peningkatan situasi belajar mengajar demi tercapainya peningkatan hasil belajar yang baik. Jadi, evaluasi ini untuk mengukur kemajuan program pendidikan yang telah dicapai dalam upaya untuk peningkatan mutu pendidikan agama Islam di madrasah. Karena itulah bagi seorang kepala sekolah lebih berat melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pemimpin. Lancar tidaknya suatu madrasah dan tinggi rendahnya suatu sekolah tidak hanya ditentukan oleh jumlah guru dan kecakapan-kecakapannya, tetapi lebih banyak ditentukan oleh cara kepala madrasah untuk melaksanakan supervisi, untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolahnya.

Menurut Mulyasa kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif yaitu:

¹⁴Mulyasa, *Op Cit* hlm113

- 1) Diskusi kelompok
- 2) Kunjungan kelas
- 3) Pembicaraan individual
- 4) Simulasi pembelajaran.¹⁵

Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama guru-guru dan bisa juga melibatkan tenaga administrasi, untuk memecahkan bisa melibatkan tenaga administrasi, untuk memecahkan berbagai masalah disekolah, dalam mencapai suatu keputusan. Kunjungan kelas dapat digunakan oleh kepala madrasah sebagai salah satu teknik untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung. Pembicara individual merupakan teknik bimbingan dan konseling, yang dapat digunakan oleh kepala madrasah untuk memeberikan konseling kepada guru, baik berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maupun masalah menyangkut profesionalisme guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan disekolah itu terletak pada kualitas yang dimiliki oleh seorang kepala madrasah sebagai supervisor dalam membawa staf-stafnya serta kemampuan mereka dalam mengkoordinir dan bertanggung jawab secara penuh terhadap tugas-tugasnya yang telah ditetapkan.

¹⁵Mulyasa, *Op Cit* hlm113

B. Usaha Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kepala madrasah sebagai seorang yang telah diberi wewenang untuk memimpin suatu lembaga pendidikan dan harus bertanggung jawab secara penuh terhadap penyelenggaraan pendidikan pada madrasah yang berada dibawah pimpinan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW.

وَعَنْ ابْنِ مَرْرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ كُتِبَ عَلَيْكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُورٌ
عَنْ رَعِيَّتِهِ لِقَوْلِ الْقَدِيرِ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ رَاعٍ وَعَنْ رَعِيَّتِهِ لِقَوْلِ الْقَدِيرِ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ رَاعٍ
مَسْئُورٌ وَعَنْ رَعِيَّتِهِ لِقَوْلِ الْقَدِيرِ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ رَاعٍ مَسْئُورٌ وَعَنْ رَعِيَّتِهِ لِقَوْلِ الْقَدِيرِ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ رَاعٍ
مَسْئُورٌ وَعَنْ رَعِيَّتِهِ لِقَوْلِ الْقَدِيرِ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ رَاعٍ مَسْئُورٌ وَعَنْ رَعِيَّتِهِ لِقَوْلِ الْقَدِيرِ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ رَاعٍ

artinya: Diriwayatkan dari Ibnu Umar ra, dari Nabi Saw, beliau bersabda “Ketahuilah bahwa masing-masing kamu adalah pemimpin, dan masing-masing kamu akan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya. Seorang penguasa adalah pemimpin dan dia akan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya. Seorang lelaki atau suami adalah pemimpin keluarganya dan dia akan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya. Seorang perempuan atau istri adalah pemimpin yang mengurus rumah tangga suaminya dan anak-anaknya dan dia akan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya. Seorang budak adalah pemimpin yang mengurus harta majikannya, dan dia akan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya. Ketahuilah, masing-masing kamu adalah pemimpin dan

masing-masing kamu akan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya.” (HR. Muslim)¹⁶

Maju mundurnya suatu lembaga pendidikan itu banyak di pengaruhi oleh kepala madrasah, termasuk juga masalah peningkatan mutu pendidikan. Adapun dalam peningkatan mutu pendidikan, kepala madrasah dapat melaksanakan dengan melalui beberapa komponen antara lain:

1) Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena itu kualitas seorang guru khususnya para guru pendidikan agama islam tersebut harus ditingkatkan. Usaha peningkatan kualitas guru ini dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, diantaranya:

- a) meningkatkan kedisiplinan guru khususnya para guru pendidikan agama Islam

Untuk meningkatkan mutu pendidikan faktor kedisiplinan guru khususnya guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan, karena program madrasah akan dapat berjalan dengan baik jika guru-guru disiplin. Demikian sebaliknya jika guru-gurunya malas, maka program madrasah akan terbengkalai.

- b) Meningkatkan pengetahuan guru terutama para guru pendidikan agama Islam

¹⁶Imam Al Mundziri, penerjemah achmad Zaidun, Shahih Muslim, (Jakarta: Pustaka Amani, 2003).hlm. 709

Untuk mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan yang semakin maju seperti sekarang ini, seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuannya baik melalui kursus, membaca buku bacaan, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Semuanya itu mengenai tentang wawasan dalam perkembangan dalam dunia pendidikan agama islam, atau melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c) Inservice dan Upgrading

Pembinaan dan usaha perbaikan pendidikan tidak mungkin berhasil tanpa disertai dengan pembinaan dan perbaikan mutu pengetahuan. serta cara kerja para pelaksanaan yaitu menambah suatu wawasan, seminar-seminar, kunjungan ke madrasah-madrasah di luar daerah dan persiapan-persiapan khusus untuk tugas-tugas baru.¹⁷

d) Intensifikasi musyawarah

Intensifikasi musyawarah adalah suatu cara dalam rangka meningkatkan kualitas guru dalam mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Salah satu bentuk intensifikasi musyawarah yang dilaksanakan oleh kepala madrasah ialah konferensi atau musyawarah yang bertujuan untuk membimbing guru-guru agar lebih efektif dalam perbaikan pengajaran disekolah.

¹⁷Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Mutiara, 1984), hlm. 68.

Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Asyuro ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ

بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: (Bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan sholat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antar mereka dan mereka menafkahkan sebagian Dari rizki yang kami berikan kepada mereka.¹⁸

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa Islam memerintahkan agar dalam menyelesaikan suatu masalah hendaknya dengan musyawarah.

2) Siswa

Dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa juga harus mendapatkan perhatian, peningkatan mutu atau kualitas siswa ini dapat dilakukan dengan cara antara lain:

a) Mengaktifkan siswa

Mengaktifkan siswa ini dilakukan dengan cara misalnya dengan mengabsen siswa setiap kali akan memulai dan akhir

¹⁸Al-Qur'an dan Terjemah (Jakarta: Depag, 1989), hlm. 789

pelajaran berlangsung untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti siswa meninggalkan madrasah (bolos) sebelum jam pelajaran selesai dan lain-lain.

b) Memberi Bimbingan

Untuk memperoleh yang memuaskan di dalam belajar, siswa membutuhkan bimbingan. Banyak siswa yang tidak mendapatkan nilai yang baik dalam pelajarannya (di madrasah) karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif dan efisien. Maka dalam mengusahakan agar siswa mempunyai ketrampilan belajar yang baik perlu kiranya seorang guru memberi bimbingan yang berupa petunjuk tentang belajar yang baik kemudian untuk memberi kebiasaan belajar yang baik bimbingan itu hendaknya diberikan sewaktu-waktu anak mempelajari pelajaran yang disajikan.

c) Pemberian Tugas pada Siswa

Untuk meningkatkan kualitas siswa pemberian tugas perlu diberikan. Karena hal ini akan dapat merangsang belajar siswa.

d) Membentuk Kelompok Belajar

Belajar secara kelompok akan dapat membantu siswa dalam tugas belajar bagi masing-masing individu siswa, dimana dengan belajar kelompok siswa akan mudah untuk bertukar pikiran untuk memecahkan problem belajar yang mereka hadapi. Saat hal ini yang merupakan segi positif belajar kelompok yaitu akan melatih siswa

untuk hidup bermasyarakat agar antara yang satu dengan yang lain bisa saling menghargai pendapat.

e) Mengadakan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan

Dalam menunjang keberhasilan siswa dalam belajar, maka kegiatan ekstra kurikuler perlu diadakan, baik bidang olah raga, pramuka, kesenian, dan yang paling utama adalah kegiatan keagamaan misalnya mengadakan lomba MC, membaca Al-Qur'an secara tartil, dan puisi-puisi agamis dan kegiatan lainnya yang berguna bagi siswa.

3) Sarana dalam meningkatkan mutu pendidikan

Pembinaan terhadap lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak didukung dengan alat atau fasilitas yang memadai. Oleh karena itu usaha untuk memenuhi penyelenggaraan pembinaan fasilitas pendidikan adalah salah satu fungsi yang harus senantiasa dikembangkan terus menerus dan diusahakan untuk melengkapinya. Suharsimi Arikunto mengatakan "Sarana Pendidikan merupakan bagian dari proses belajar mengajar".

4) Kerja sama dengan wali murid untuk meningkatkan mutu pendidikan

Penyelenggaraan pendidikan akan lebih berhasil jika adanya kerja sama antara madrasah dengan orang tua murid, di mana madrasah akan memberi informasi tentang keadaan anaknya dirumah sehingga

hubungan mereka itu adalah saling menunjang di dalam keberhasilan belajar siswa.¹⁹

1. Pengertian Pendidikan

Secara umum kata pendidikan dan pembangunan merupakan pengertian yang mudah dipahami secara sekilas, tetapi sulit dijelaskan secara rinci. Dalam definisi atau pengertian secara luas, yang dimaksud pendidikan adalah “hidup”. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.²⁰ Sedangkan definisi pendidikan secara sempit adalah sekolah. Pendidikan adalah segala pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.²¹

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: CV Rajawali, 1989). hlm. 81

²⁰Redjo Mudyoharjo, *Pengantar Pendidikan ; Sebuah Study Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2001) hlm 3.

²¹Ibid, hlm 6

yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

2. Pengertian pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²² Sedangkan batasan-batasan Pendidikan agama Islam menurut pandangan para ahli pendidikan yang lain adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Zakiyah Darajat (dalam Abdul Majid dan Dian Andayani) pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh.²³
- b. Menurut Tarar Yusuf (dalam Abdul Majid dan Dian Andayani) pendidikan agama Islam adalah sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan

²²Abdul majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2004) hlm 130

²³Abdul majid dan Dian Andayani, *Op Cit* hlm 130

ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT.²⁴

c. Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba (Dalam Umi Uhbiyat) pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam.²⁵

d. Sedangkan menurut Muhaimim pendidikan agama Islam adalah merupakan salah satu sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai islam dalam kegiatan pendidikan.²⁶ Ditinjau dari beberapa definisi Pendidikan Agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 2) Suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai
- 3) Dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihanlatihan akal pikiran (kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan, dan perasaan serta panca indra) dalam seluruh aspek kehidupan manusia.

²⁴*Ibid* hlm 130

²⁵Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung Pustaka Setia, 1998), hlm. 9

²⁶Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 8

- 4) Bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh diluar) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar adalah meliputi aqidah (keimanan), syari'ah (ibadah muamalah) dan akhlak (budi pekerti).

3. Tujuan Pendidikan

Tujuan-tujuan pendidikan dalam masyarakat berorientasi kepada tujuan pendidikan nasional. Bagi bangsa Indonesia, tujuan pendidikan dijiwai oleh Pancasila sebagai falsafah negara dan pandangan hidup bangsa. Tujuan pendidikan nasional terumus dalam GBHN Republik Indonesia tahun 1983, yang berbunyi : “ Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.²⁷

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan berbagai jenis pelayanan pendidikan yang meliputi :

²⁷Ibid, hlm 23-24

- a. Pendidikan moral spiritual agar manusia memiliki akhlak yang tinggi sehingga dapat mengasihi Pencipta dan sesama manusia serta memiliki rohani yang sehat.
- b. Pendidikan sosial dan patriotisme agar manusia mampu mengemban tanggung jawab dalam kehidupan bersama dan dalam kehidupan bernegara.
- c. Pendidikan intelektual agar manusia memiliki kecerdasan yang menjadi bekal untuk mengatasi berbagai permasalahan kehidupan pribadi dan bangsanya.
- d. Pendidikan ketrampilan agar manusia memiliki jasmani yang sehat sehingga dapat belajar dan bekerja secara efektif.²⁸

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara sederhana diartikan sebagai proses menuju tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Tanpa adanya tujuan yang jelas akan menimbulkan kekaburan atau ketidakpastian, dikarenakan tujuan ialah apa yang direncanakan oleh manusia. Maka tujuan pendidikan merupakan faktor yang teramat penting dalam proses pendidikan.

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tujuan pendidikan agama Islam, maka berikut ini akan penulis kemukakan pendapat beberapa ahli mengenai tujuan Pendidikan Agama Islam:

²⁸Ibid, hlm 25

- a. Menurut Ahmad D. Marimba (dalam Nur Uhbiyati) tujuan pendidikan agama Islam adalah mencakup tujuan sementara dan tujuan akhir pendidikan agama Islam. Untuk mencapai akhir pendidikan harus dilampau terlebih dahulu beberapa tujuan sementara yaitu tercapainya berbagai kemampuan seperti pengetahuan membaca menulis dan sebagainya. Tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.²⁹
- b. Menurut Abdul majid dan Dian Andayani tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan sampai melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁰
- c. Oleh karena itu berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial.

5. Mutu Pendidikan

Orang sering mengatakan tentang mutu pendidikan, tetapi kurang jelasnya pengertian dari pada mutu pendidikan itu sendiri.

²⁹Nur Uhbiyati, *Op Cit* hlm. 30

³⁰Abdul majid dan Dian Andayani, *Op cit* hlm 135

Sehingga umumnya banyak orang yang mengatakan atau mengidentifikasikan mutu pendidikan dengan banyaknya lulusan dari pendidikan itu, atau kadang-kadang menonjolkan seseorang atau beberapa orang lulusannya. Dari kerancuan tentang mutu pendidikan tersebut, dan untuk lebih mempermudah dalam kajian masalah ini perlu penulis kemukakan tentang pengertian dari mutu pendidikan. Pius A. Partanto dan M. Dahlan dalam kamus ilmiah Populer menjelaskan Mutu merupakan baik buruknya sesuatu, kualitas, atau derajat (kepandaian, kecerdasan). Pendidikan perbuatan mendidik.³¹Jadi yang dimaksud dengan mutu pendidikan adalah kualitas seorang guru baik pemahamannya atau kemampuannya terhadap interaksi belajar mengajar indikatornya dapat dilihat dari prestasi belajar siswa, baik itu prestasi dalam menempuh ujian semester ataupun prestasi dalam menempuh ujian akhir.

Begitu pula arti mutu dalam pendidikan agama Islam, hanya saja ada sedikit tambahan yaitu bagaimana sekolah atau madrasah bisa menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan yang pada akhirnya peserta didik (lulusannya) menjadi manusia muslim yang berkualitas. Dalam

Arti, peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan ketrampilan hidup yang berspektif Islam.

³¹Pius A. Partanto dan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 194), hlm.505

Pemahaman manusia berkualitas dalam khasanah pemikiran Islam sering disebut sebagai insan kamil yang mempunyai sifat-sifat antara lain manusia yang selaras (jasmani dan rohani, duniawi dan ukhrawi), manusia moralis (sebagai individu dan sosial), manusia nazhar dan i'tibar (kritis, berijtihad, dinamis, bersikap ilmiah dan berwawasan ke depan), serta menjadikan manusia makmurkan bumi.³²

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Tercapainya Mutu Pendidikan

1. Faktor-faktor Pendukung Tercapainya Mutu Pendidikan

Perlu disadari bahwa peningkatan mutu pendidikan memang harus mendapat perhatian yang serius, bahkan bila perlu dijadikan sebagai prioritas utama dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan. Adapun faktor-faktor pendukung tercapainya mutu pendidikan agama Islam tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Tujuan Pendidikan Agama Islam

1) Tujuan Umum

Tujuan umum pendidikan agama Islamialah membimbing peserta didik agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal soleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

³²Muhaimin, *Op Cit* hlm. 201

2) *Tujuan Khusus*

Tujuan khusus pendidikan agama adalah tujuan pendidikan agama pada setiap tahap peningkatan yang dilalui, seperti tujuan pendidikan agama untuk MTs berbeda dengan tujuan agama disekolah menengah keatas, dan berbedapula diperguruan tinggi. Adapun tujuan pendidikan agama Islam dalam skripsi ini penulis mengkhususkan pada MTs adalah sebagai berikut: Siswa mampu membaca alqur'an dan beriman kepada Allah SWT, malikat, rasul, hari kiamat dan qadha-qadar. Disamping itu juga siswa dibiasakan untuk berperilaku dengan sifat terpuji, menghindari sifat-sifat tercela, dan bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari dan juga mengenal rukun Islam, melaksanakan shalat, puasa, zakat fitrah, dan zikir dan do'a setelah shalat.

b. Pendidik

Guru merupakan faktor utama dalam pendidikan karena guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan pribadi peserta didik dan tulang punggung dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru adalah penggerak utamadalam semua kegiatan belajar mengajar. N.A.Ametembun berpendapat:

"Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun luar sekolah, ia berarti seorang guru minimal memiliki dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas". Untuk itu dalam kegiatan proses belajar mengajar, seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai dasar kompetensi.

" Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidikan dapat terlaksana dengan baik".

Bila guru tidak memiliki kepribadian, tidak menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai dasar kompetensi, maka guru gagal menunaikan tugasnya. Sebelum berbuat lebih banyak dalam pendidikan dan pengajaran, oleh karena itu kompetensi mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan, atau ketrampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan. Dengan demikian, kompetensi guru berarti pemilikan pengetahuan kegunaan dan pemilikan ketrampilan serta kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan

tugasnya.³³ Hal lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru adalah diikuti sertakan penataran, lokakarya, diadakan pertemuan guru bidang studi untuk saling tukar pengalaman dan pertemuan lainnya.

c. *Peserta Didik*

Dalam kaitannya dengan pendidikan, anak didik merupakan suatu faktor atau komponen dalam tujuan pendidikan. Karena itu pembinaan terhadap anak harus dilaksanakan terus menerus kearah kematangan dan kedewasaan. Dalam membimbing kedewasaan anak diperlukan waktu yang tidak sebentar karena bimbingan diberikan untuk pembentukan watak dalam rangka pertumbuhan jasmani dan rohani agar dapat berkembang secara seimbang yang mana bentuk arahan itu adalah melalui proses belajar mengajar.

d. *Alat atau Fasilitas*

Pembinaan terhadap lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak didukung dengan alat atau fasilitas yang memadai. Oleh karena itu usaha untuk memenuhi penyelenggaraan pembinaan fasilitas pendidikan adalah salah satu fungsi yang harus senantiasa dikembangkan terus menerus dan diusahakan untuk melengkapinya. Suharsimi Arikunto

³³Syaiful Djamarah, *Prestasi Belajar Mengajar dan Kompetensi Guru* (Usaha Nasional Surabaya. hlm 33-34

mengatakan " Sarana pendidikan merupakan bagian dari proses belajar mengajar".³⁴

2. Faktor-faktor Penghambat Tercapainya Mutu Pendidikan

a. Faktor Anak Didik

Pengembangan mutu pendidikan agama Islam adalah usaha meningkatkan mutu pendidikan agama islam. Pendidikan itu tujuan utamanya adalah untuk membentuk kepribadian dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, mengembangkan anak didik menjadi pribadi muslim tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan dikarenakan banyaknya perbedaan dan persamaan yang ada dalam diri anak didik. Telah umum kita ketahui bahwa dalam kesanggupan jasmani seseorang tidak sama dengan orang lain, dengan demikian juga dengan hal-hal rohaniah, tidak sama dengan diri orang lain. Pendapat lain juga mengatakan kalau kita perhatikan siswi-siswi kita akan segera mengetahui bahwa mereka memiliki usia kalender yang sama kemampuan mentalnya tidak sama. Perbedaan yang ada padadiri siswa tersebut dapat menjadi hambatan bagi pengembangan aspek-aspek anak didik itu sendiri, yang pada akhirnya merupakan hambatan bagi pengembangan mutu pendidikan agama islam karena anak didik adalah salah

³⁴Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Teknologi dan Kejuruan*. (Jakarta: CV Rajawali. 1989)hlm. 81

satu factor pendukung dan pengembangan pendidikan tersebut.

b. Faktor Pendidik (Guru)

Telah jelas bahwa pendidik merupakan personil yang melibatkan langsungnya dalam proses pendidikan di sekolah. Karena itu berhasil tidaknya pendidikan juga tergantung padanya. Untuk itulah maka usaha pengembangan kualitas guru mengenai kemampuan ketrampilan mengajar serta kepribadiannya yang lebih. Namun demikian dalam kegiatan tersebut guru seringkali terpaku pada kurikulum pendidikan sehingga semangat untuk memperkaya kurikulum dengan pengalaman belajar yang bervariasi kurang tumbuh.

c. Faktor Sarana atau Fasilitas

Sudah jelas salah satu faktor pendukung adalah factor sarana atau fasilitas, dengan adanya factor tersebut yang memadai, lembaga pendidikan akan berjalan dengan baik, akan tetapi salah satu penghambat dari mutu pendidikan agama adalah keterbatasan sarana atau fasilitas, mengakibatkan pengelolaan cenderung seadanya. Pendidikan agama yang diklaim sebagai aspek yang penting, seringkali diberi prioritas dalam urusan fasilitas.

d. Faktor Masyarakat dan Orang Tua

Partisipasi masyarakat/Orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam meraih prestasi belajar. Karena keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan tentang agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan. Hal ini paling gampang dibuktikan sebagai contoh salah satunya adalah jika anak itu ada perhatian dari orang tua untuk memperhatikan proses belajar atau memotivasi anak dalam hal belajar anak semangat untuk melakukan belajar karena lingkungan keluarga sangat diperlukan untuk pembinaan anak adalah pengertian orang tua akan kebutuhan-kebutuhan kejiwaan anak yang pokok, antara lain: rasa kasih sayang, rasa aman, harga diri, rasa bebas, dan rasa sukses. Akan tetapi salah satu penghambat dari mutu pendidikan adalah kurangnya perhatian atau kasih sayang dari orang tua sehingga anak akan merasa malas dalam melakukan proses belajar mengajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Maksud dari kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam Lexy Moleong bahwa: “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawanannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.”³⁵

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan masalah atau keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).³⁶ Jadi yang dimaksud jenis penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan tentang Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Negeri Batu.

³⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 135

³⁶Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), hlm.31

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti adalah sebagai instrumen dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sehingga dalam penelitian kualitatif peneliti harus mutlak hadir sebagai pelaku penelitian. Dan kehadiran peneliti harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian serta perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh atau pengamat penuh. Selain itu, instrumen pendukungnya dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Kemudian mengenai statusnya, peneliti adalah sebagai pengamat penuh serta diketahui oleh subyek atau informan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini tepatnya di MTs Negeri Batu, merupakan salah satu madrasah yang berada di lingkungan setempat. Sebelumnya juga telah dijelaskan bahwa madrasah ini Kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dilembaga tersebut terutama mutu pendidikan agama dengan baik, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah ini.

D. Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumbernya yaitu Kepala Madrasah MTs Negeri Batu secara langsung, diamati dan dicetak

secara langsung, seperti data tentang Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Negeri Batu.

2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada yaitu dokumen-dokumen yang diperoleh dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti, seperti jenis kelamin, jumlah guru dan karyawan, dan sarana dan prasarana. Sedangkan yang menjadi Informan dari penelitian ini yaitu Kepala Madrasah.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian metode pengumpulan data merupakan komponen yang sangat esensial karena kualitas data yang diperoleh ditentukan oleh metode tersebut. Dalam pelaksanaannya metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah meliputi:

1. Metode observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki dan tentang kejadian atau tingkah laku akan terjadi.³⁷ Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan obyek secara langsung atau peneliti terjun secara langsung ke obyek penelitian. Dengan metode ini dapat mengetahui gambaran secara umum tentang latar belakang, sarana dan prasarana proses belajar mengajar dalam menanamkan nilai agama Islam dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

³⁷Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), hal. 229

2. *Metode interview*

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan.³⁸ Dalam penelitian ini interview dilakukan untuk mengetahui Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Negeri Batu. Usaha Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan dan bagaimana hasil usaha Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan penunjang Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Negeri Batu.

3. *Metode dokumentasi*

Dokumentasi adalah mencari data yang berupa benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain-lain.³⁹ Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang latar belakang obyek penelitian, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Analisa Data

Analisa data menurut patton (dalam moleong) adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola , kategori dan satuan uraian dasar.⁴⁰

Setelah data yang diteliti sudah terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data. Dalam menganalisa data ini peneliti

³⁸*Ibid*, hal. 227

³⁹*Ibid*, hal. 231

⁴⁰Lexi J Moleong *Op Cit* hlm 103

menggunakan metode-metode pendekatan deskriptif kualitatif yaitu data yang berwujud uraian kata-kata, gambar dan bukan angka angka. Data yang telah diperoleh diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis. Namun demikian analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas.⁴¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Meleong ada tiga kegiatan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu: Kredibilitas, Dependabilitas, dan Konfirmabilitas.

1. Kredibilitas

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi dengan sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas ada beberapa teknik yaitu: Teknik Triangulasi sumber, pengecekan anggota, dan perpanjangan kehadiran penelitian dilapangan. Triangulasi sumber data adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Triangulasi data dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari Kepala Madrasah di MTs Negeri Batu, kemudian kemudia dikonfirmasi kepada informan lain.

⁴¹Matthew B. Millea, *Analisis Ala Kualitatif*. (Jakarta: UI-Press 2000), hlm 15

Trianggulasi metode juga dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan dari Kepala Madrasah di MTs Negeri Batu, kemudian membandingkan dengan data pada informan yang lain yang terkait langsung dengan data tersebut.

2. Dependabilitas (Ketergantungan)

Kriteria ini di gunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan dan menginterpretasikan data sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah kesalahan banyak disebabkan oleh kesalahan manusia itu sendiri terutama peneliti sehingga instrument kunci dapat menimbulkan ketidakpercayaan pada peneliti. Dalam peneliti ini sebagai auditornya adalah pembimbing yaitu bapak Sudirman. Spd. MM.

3. Konfirmabilitas (Kepastian)

Kriteria ini digunakan untuk memiliki hasil peneliti yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit. Dalam pelacakan ini, peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data lapangan yang berupa catatan lapangan dari hasil pengamatan penelitian tentang Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan dan transkrip wawancara serta catatan proses pelaksanaan penelitian yang mencakup metodologi, strategi serta usaha keabsahan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: a) tahap persiapan, b) tahap pelaksanaan dan c) tahap pelaporan.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan sebagai langkah awal dalam pelaksanaan penelitian yang ditempuh melalui: usulan judul, usulan penelitian, mengkaji berbagai referensi yang menunjang, konsultasi dosen pembimbing, pembuatan proposal penelitian, pelaksanaan seminar, proses ijin penelitian, dan rencana pelaksanaan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan di di MTs Negeri Batu dengan fokus Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Negeri Batu. Tahap ini diawali dengan penyerahan ijin penelitian dari dekan dan kepala madrasah di MTs Negeri Batu dan selanjutnya diadakan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Laporan penelitian dilakukan berdasarkan sistematika yang telah ditentukan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Negeri Batu

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdiri Dan Letak Geografis MTs Negeri Batu

Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu mulai berdiri pada tahun 2004 tepatnya sejak awal berlangsungnya tahun pelajaran 2004/2005 atas himbauan Bapak Wali Kota dan Wakil Wali Kota Batu beserta sebagian besar masyarakat Kota Batu. Pada saat itu madrasah milik pemerintah yang ada hanya MAN Malang II yang berlokasi di Kota Batu. Maka dicetuskanlah ide bahwa cepat atau lambat di Kota Batu perlu adanya Madrasah Terpadu yang terdiri dari MIN, MTsN dan MAN. Karena MAN sudah lama berdiri, maka yang diperlukan sekarang adalah saatnya merintis MIN dan MTsN sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat di Kota Batu. Hal ini sesuai pula dengan julukan Kota Batu sebagai Kota Pariwisata yang Religius.

Pada awal berdirinya, MTs Negeri Batu bernama : “*MTs Persiapan Negeri*”. Beroperasi sejak tahun pelajaran 2004/2005 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur Nomor Kw.13.4/4/PP.03.2/2580/SKP/2004 Tanggal 5 November 2004 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 212357902135 dan terbaru : 121135790001

Madrasah Tsanawiyah Persiapan Batu ini dikelola oleh Yayasan Pendidikan Al Ikhlas yang beralamat di jalan Sultan Agung No. 7 Telp. (0341) 512123 Kota Batu dengan pertimbangan bahwa Madrasah ini betul-betul dipersiapkan untuk menjadi MTs Negeri Kota Batu. Sedangkan MTs Negeri Batu sendiri beralamat di jalan Pronoyudo, Desa Dadaprejo Kecamatan. Junrejo Kota Batu, dimana kawasan ini secara umum merupakan daerah pegunungan dengan udara yang sejuk dan asri serta lingkungan masyarakat yang Religius dan sangat mendukung keberadaan Madrasah.

Setelah lebih kurang lima tahun beroperasi, dan tentunya setelah melalui berbagai macam hambatan dan rintangan akhirnya pada tanggal 02 April 2009 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 48 Tahun 2009, penetapan penegerian madrasah ini diresmikan langsung oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur dan dihadiri pula oleh Walikota Batu beserta jajarannya dalam acara Launching Penegerian MTs Negeri Batu sekaligus pelantikan Kepala Madrasah dan Kepala Urusan Tata Usaha di lokasi madrasah : Jl. Pronoyudo - Ds Dadaprejo Kec. Junrejo Kota Batu. Dengan demikian resmilah madrasah ini beralih status menjadi : **Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu Kota Batu.**⁴²

⁴²Dokumen profil madrasah MTs Negeri Batu tahun 2012

2. Keadaan MTs Negeri Batu

Yang penulis maksud dengan keadaan tersebut adalah keadaan MTs Negeri Batu pada saat penulis melakukan penelitian. Keadaan MTs Negeri Batu ini meliputi identitas madrasah, visi misi, organisasi pendidikan, jumlah siswa, sarana prasarana pendidikan (fasilitas), dana dan pengelolaannya, ekstra kurikuler, dan prestasi yang pernah diraih.⁴³

a. Identitas Madrasah

- | | |
|----------------------|------------------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu |
| 2) Alamat | : Jalan Pronoyudo Areng areng |
| Kelurahan | : Dadaprejo |
| Kecamatan | : Junrejo |
| Kota | : Batu |
| No. Tel/HP | : (0341) 531400 |
| Kode Pos | : 65323 |
| 3) NSM | : 121135790001 |
| 4) NPSN | : 20536872 |
| 5) Status | : Terakreditasi peringkat “A” Plus |
| 6) Tahun Akreditasi | : 2007 |
| 7) Tahun didirikan | : 2004 |
| 8) Tahun beroperasi | : 2004 |
| 9) Kepemilikan tanah | : Pemerintah |
| a). Status Tanah | : Milik Pemerintah Kota |

⁴³Dokumen profil madrasah MTs Negeri Batu tahun 2012

- b). Luas Tanah : 4.500 m²
- 10) Status Bangunan : Milik sendiri
- a). Luas seluruh bangunan: 1850 m²

b. Visi Misi dan Tujuan MTs Negeri Batu

Statemen visi mengisyaratkan tujuan puncak dari sebuah institusi dan untuk apa visi itu di capai. Sedangkan statemen misi sangat berkaitan dengan visi dan memberikan arahan yang jelas baik untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Maka dari itu setiap lembaga mempunyai suatu visi misi yang mana keduanya itu saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan di setiap lembaga. Adapun visi misi MTs Negeri Batu sebagai berikut:

Visi

Terwujudnya Madrasah yang berkualitas bidang IMTAQ dan IPTEK serta berwawasan lingkungan

Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dan Berprestasi bidang IMTAQ dan IPTEK berciri khas Islam serta berwawasan lingkungan⁴⁴

Tujuan

Setelah siswa dididik selama 3 tahun diharapkan :

- 1) Mampu secara aktif melaksanakan Ibadah Yaumiah dengan benar dan tertib
- 2) Khatam Al Quran dan tartil.

⁴⁴Dokumen profil madrasah MTs Negeri Batu tahun 2012

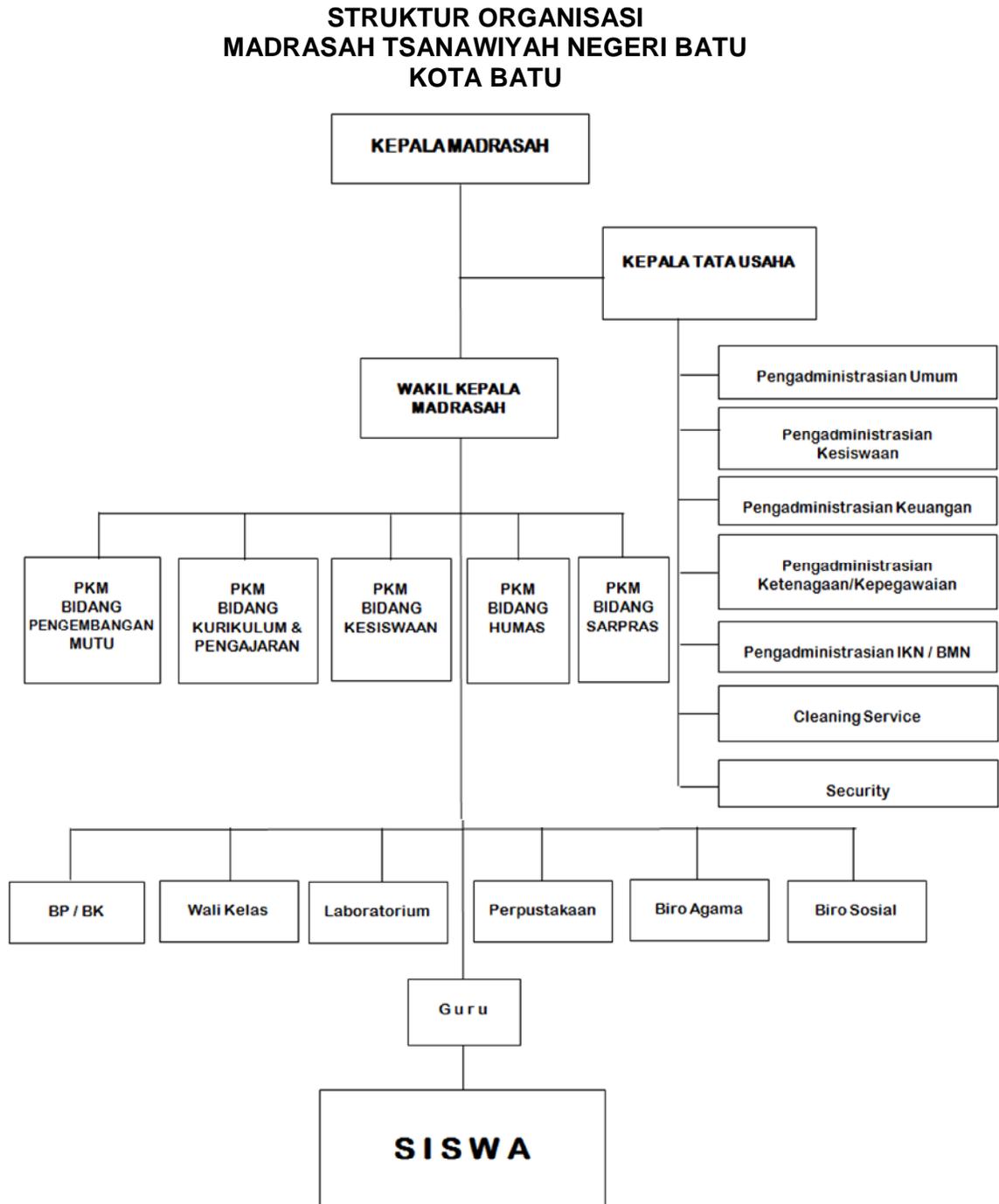
- 3) Berakhlaq mulia (Akhlaqul Karimah).
- 4) Hafal Juz Amma
- 5) Mampu berbicara dengan bahasa Inggris dan bahasa Arab.
- 6) Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari sekolah lain dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴⁵

c. Organisasi Pendidikan

Organisasi merupakan aktifitas-aktifitas menyusun dan membentuk hubungan- hubungan kerja antara pimpinan dengan anggotanya, sehingga terwujud kesatuan usaha untuk mencapai tujuan-tujuan yang di harapkan. Maka dari itu dalam suatu organisasi diperlukan struktur organisasi. Fungsi pengorganisasian salah satunya merupakan fungsi perencanaan, sehingga dalam perencanaan dilakukan pengelompokan bidang kerja dalam ruang lingkup kegiatan tersebut. Sebagai pendidikan formal memerlukan adanya struktur organisasi dalam rangka mencapai tujuan bersama yaitu tujuan pendidikan. Mengenai struktur organisasi pendidikan MTs Negeri Batu adalah sebagai berikut:

⁴⁵Dokumen profil madrasah MTs Negeri Batu tahun 2012

Gambar IV.1

Struktur Organisasi⁴⁶⁴⁶Dokumen profil madrasah MTs Negeri Batu tahun 2012

d. Tenaga Pendidik dan Pegawai

Pendidik adalah merupakan salah satu faktor pendidikan yang terpenting, karena pendidik yang bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa disaat mereka di sekolah. Demikian halnya dengan pendidik di MTs Negeri Batu tidak terlepas dari faktor-faktor tersebut. Adapun tenaga pendidik yang ada di MTs Negeri Batu terlampir pada halaman Lampiran 1⁴⁷.

Pegawai juga merupakan faktor yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar di madrasah. Adapun pegawai yang ada di MTs Negeri Batu terlampir pada halaman Lampiran 2⁴⁸.

e. Keadaan Peserta Didik

Tentang keadaan siswa MTs Negeri Batu dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴⁷Dokumen profil madrasah MTs Negeri Batu tahun 2012

⁴⁸Dokumen profil madrasah MTs Negeri Batu tahun 2012

Tabel IV.1**Data Siswa MTs Negeri Batu**⁴⁹

TAHUN AJARAN	JUMLAH PENDAFTAR SISWA BARU	KELAS I		KELAS II		KELAS III		JUMLAH (KLS. I+II+III)	
		Jml. Siswa	Jml. Rbl	Jml. Siswa	Jml. Rbl	Jml. Siswa	Jml Rbl		
2004/2005	110	90	2 Rbl					90	2 Rbl
2005/2006	270	163	4 Rbl	83	2 Rbl			246	6 Rbl
2006/2007	315	187	4 Rbl	161	4 Rbl	83	2 Rbl	431	10 Rbl
2007/2008	327	163	4 Rbl	190	5 Rbl	151	4 Rbl	504	13 Rbl
2008/2009	323	174	4 Rbl	163	4 Rbl	183	5 Rbl	520	13 Rbl
2009/2010	443	217	6 Rbl	178	5 Rbl	154	5Rbl	549	16 Rbl
2010/2011	500	254	7 Rbl	218	6 Rbl	172	5 Rbl	644	18 Rbl
2011/2012	496	226	7 Rbl	247	7 Rbl	208	6 Rbl	681	20 Rbl

f. Sarana dan Prasarana

Untuk kelancaran segala program yang direncanakan, maka akan membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai oleh karena itu pihak pengelola senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memenuhi kebutuhan pendidikan (sarana dan prasarana) secara layak yang mana hal itu meliputi:

⁴⁹Dokumen profil madrasah MTs Negeri Batu tahun 2012

Tabel IV. 2

Data Sarana Dan Prasarana⁵⁰

DATA JUMLAH RUANG	NAMA RUANG	JUMLAH RUANG	JML RUANG YANG KONDISINYA BAIK	JML RUANG YANG KONDISINYA RUSAK	KATEGORI KERUSAKAN
	Ruang kelas	20	20	-	-
	Perpustakaan	1	1	-	-
	R. Lap. IPA	-	-	-	-
	Laboratorium Komputer	1	1	-	-
	R. Ka. Madrasah	1	1	-	-
	Ruang Guru	1	1	-	-
	Ruang TU	1	1	-	-
	Ruang Waka	1	1	-	-
	Multimedia	1	1	-	-
	Lab. Musik	1	1	-	-
	Ruang BK			-	-
	KM/WC Siswa	4	4	-	-
	KM/WC Guru	1	1	-	-
	Gudang	1	1	-	-
	UKS	-	-	-	-
	Total jumlah ruang kelas	20	20	-	-
	Total jumlah ruang keseluruhan	34	34	-	-

⁵⁰Dokumen profil madrasah MTs Negeri Batu tahun 2012

g. Pengelolaan Dana MTs Negeri Batu

Wawancara dengan bapak kepala urusan tata usaha bapak Candra Nurkhalish di ruang guru tanggal 16 mei 2012 jam 09.45 diruang guru.

Beliau mengatakan bawasanya:

“Sesuai Permendiknas sekolah/madrasah Negeri yang sudah mendapatkan BOS (bantuan operasional sekolah) tidak boleh lagi meminta dana dari masyarakat. Tetapi setiap tahunnya madrasah mendapatkan dana DIPA yang harus dikelola untuk satu tahun. Dan perencanaan atau kegiatan yang akan dilaksanakan satu tahun pengajaran adalah sesuai dana DIPA”.⁵¹

h. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler MTs Negeri Batu diantaranya adalah:

- 1) Bimbingan aiswa berprestasi akademik (karya ilmiah remajasans Club fisika/biologi dan olimpiade untuk mengikuti kompetisi likal, regional dan nasional).
- 2) Olahraga prestasi (volley, basket, sepakbola, futsal, badminton, taekwondo, dan pencak silat).
- 3) Kesenian (qiro'ah, band musik).
- 4) Keilmuan dan kepemimpinan (muhadatsah, english club. Palang Merah Remaja, dan pramuka).⁵²

i. Prestasi dan OUTPUT MTs Negeri Batu

- 1) Prestasi
 - a) Juara 6 Karya Ilmiah Remaja tingkat nasional tahun 2009
 - b) Juara 3 Karya Ilmiah Remaja tingkat kota Batu tahun 2010

⁵¹Wawancara dengan bapak kepala urusan tata usaha bapak candra nurkhalish di ruang guru tanggal 16 mei 2012 jam 09.45 diruang guru.

⁵²Dokumen profil madrasah MTs Negeri Batu tahun 2012

- c) Juara 2 Karya Ilmiah Remaja tingkat kota Batu 2011
- d) Menjuarai beberapa lomba baik tingkat propinsi maupun kota/kabupaten (bidang: olahraga, karya ilmiah remaja, tilawah dan lain-lain).

2) OUT PUT

- a) Lulusan MTs Negeri Batu telah diterima di berbagai SMA/MA unggulan di Indonesia, Seperti MAN Insan cendikia baik Serpong atau Gorontalo, SMK kehutanan Majalengka dan SMAN/MAN unggulan di Malang raya.⁵³

B. Paparan Data

1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam

Hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah MTs Negeri Batu bapak H. Sudirman, pada tanggal 16 mei 2012 jam 09.00 diruang bapak kepala madrasah tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam peningkatan mutu pendidikan agama islam. Bapak Sudirman mengatakan:

“ saya menjabat mulai tahun 2004 yang mana dulunya masih MTs Persiapan Negeri hingga sekarang tahun 2012 yang mana peran saya sebagai supervisor adalah mengontrol dan membimbing para guru, memberi bantuan pengawasan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru diberi keluasaan untuk menerapkan metodenya masing-masing”.

Dan secara berkala perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan

⁵³wawancara dengan bapak kepala madrasah MTs Negeri Batu bapak H. Sudirman pada tanggal 16 mei 2012 jam 09.00 di ruang kepala madrasah.

metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.⁵⁴

2. Usaha Kepala Madrasah Sebagai supervisor Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam

Hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah MTs Negeri Batu bapak H. Sudirman, pada tanggal 16 mei 2012 jam 09.00 di ruang bapak kepala madrasah tentang usaha apa saja yang beliau lakukan dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri Batu. Beliau mengatakan:

“ Usaha yang saya lakukan di madrasah ini untuk peningkatan mutu pendidikan yang diantaranya adalah:

- a. Meningkatkan kompetensi guru melalui MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) yaitu selalu mengikutkan guru MGMP/MGMPS ditingkat kota agar kompetensi guru menjadi lebih baik.
- b. Mengikutkan diklat, baik diklat mata pelajaran maupun diklat-diklat yang lainnya, yang masih berhubungan dengan peningkatan kompetensi guru, strategi mengajar, metode mengajar dan lain-lain.
- c. Mengikutkan guru dalam kegiatan seminar.
- d. Melengkapi sarana prasarana untuk proses belajar mengajar yang diantaranya yaitu:
 - 1) Dalam bidang TIK, melengkapi laboratorium komputer yang alhamdulillah sudah ada.
 - 2) untuk pelajaran IPA, melengkapi laboratorium IPA yang sedang dipersiapkan tahun ini insyaAllah sudah ada.
 - 3) Untuk pelajaran bahasa, kami masih belum punya laboratorium bahasa. Disekolah ini juga belum ada LCD dalam setiap kelas, tetapi kami disini memiliki ruangan multi media.
 - 4) Dalam pelajaran agama islam, kami menggunakan masjid untuk laboratorium pelajaran agama, yang sudah dilengkapi dengan sarana pendukung misalnya alat peraga untuk praktek ibadah haji (ka'bah, tempat lempar jumrah dan lain sebagainya). Dan ketika guru Agama ingin melakukan praktek wudhu juga bisa dilakukan di masjid. Dan untuk kelas VII dan VIII selama lima hari dalam seminggu yang dalam satu harinya dua jam melakukan pembelajaran qiro'ati yang dilaksanakan di masjid juga. Di madrasah ini juga sudah rutin dilaksanakan sholat dhuha, sholat

⁵⁴wawancara dengan bapak kepala madrasah MTs Negeri Batu bapak H. Sudirman pada tanggal 16 mei 2012 jam 09.00 di ruang kepala madrasah.

ashar, dan sholat ashar berjama'ah bagi anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler.

Disini saya mensupervisi dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dari guru, saya sendiri berusaha melengkapi sarana prasarana yang mendukung proses belajar mengajar agar berhasil lebih sempurna, dilaksanakan secara bertahap dan terencana.⁵⁵

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Tercapainya Mutu Pendidikan

Hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah MTs Negeri Batu bapak H. Sudirman, pada tanggal 16 mei 2012 jam 09.00 diruang bapak kepala madrasah tentang factor pendukung dan penghambat tercapainya mutu pendidikan.

“Beliau mengatakan bawasanya setiap lembaga tentu mempunyai faktor pendukung dan penghambat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, begitu pula dengan MTs Negeri Batu juga memiliki faktor pendukung dan penghambat yang diantaranya yaitu:

Faktor pendukung:

- a) Penetapan kenegrian dari pemerintah
- b) Dana BOS (bantuan operasional sekolah) dari pemerintah
- c) Tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas
- d) Input siswa yang bisaterseleksi
- e) Masjid sebagai laboratorium agama (sudah terealisasi)
- f) Lingkungan yang cukup tenang⁵⁶

Faktor penghambat:

Belum terpenuhinya delapan standar pendidikan secara 100% dan standar pendidikan tersebut diantaranya adalah:

- a. Standar pengelolaan
- b. Standar isi (kurikulum)
- c. Standar proses KBM (kegiatan belajar mengajar)
- d. Standar kompetensi lulusan
- e. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- f. Standar sarana prasarana
- g. Standar penilaian ujian akhir
- h. Standar pembiayaan.

⁵⁵wawancara dengan bapak kepala madrasah MTs Negeri Batu bapak H. Sudirman, pada tanggal 16 mei 2012 jam 09.00 di ruang kepala madrasah.

⁵⁶wawancara dengan bapak kepala madrasah MTs Negeri Batu bapak H. Sudirman, pada tanggal 16 mei 2012 jam 09.00 di ruang kepala madrasah.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Peran kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan sangatlah penting sekali dan dalam sub ini digambarkan bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan di MTs Negeri Batu ini dalam usaha peningkatan mutu pendidikan dilembaga yang beliau pimpin.

Di MTs Negeri Batu ini terlihat antara kepala madrasah, tenaga pengajar atau guru dan staf terlihat ada kesamaan dan kerja sama yang dapat mendukung pengembangan kemajuan madrasah tersebut. Diantara bentuk kegiatan yang diusahakan oleh kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Negeri Batu untuk peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan melihat kegiatan belajar mengajar (KBM). Yang mana hal ini Bapak Sudirman selaku kepala Madrasah MTs Negeri Batu sudah melaksanakan peran sebagai supervisor. Disamping itu juga melaksanakan pengawasan dengan melihat dan memperhatikan langsung dikelas kemudian diamati persiapan mengajar yang meliputi pendahuluan, pengembangan dan penutup apakah tepat dengan materi-materi yang diajarkan oleh para guru-guru.

Sebagai supervisor beliau juga melaksanakan yaitu meningkatkan kualitas paraguru. Karena guru merupakan orang yang dapat membawa kelancaran proses belajar mengajar untuk mencapai mutu pendidikan di madrasah.

Seorang kepala madrasah sebagai supervisor harus bertanggung jawab membantu para guru mempertinggi kecakapan dan ketrampilan mengajar

dikarenakan ketrampilan dan kecakapan dalam mengajar merupakan faktor penting dalam melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran, karena apabila seorang guru tidak mempunyai kecakapan dan ketrampilan tersebut akan membawa akibat pada menurunnya mutu pendidikan di sekolah, terutama kecakapan dan ketrampilan mengajarkan pendidikan Agama Islam.

Membantu guru untuk menyusun program, seorang kepala madrasah harus membantu para guru dalam menyusun program pengajaran, karena setiap guru memiliki kemampuan yang berbeda-beda juga memiliki perbedaan dalam tingkat pendidikannya, sehingga tidak jarang bila kita temui ada guru yang tidak dapat dan belum mengerti dalam penyusunan program pengajarannya atau rencana pengajaran sebelum mereka terjun dalam proses mengajar oleh karena itu, perlu bagi kepala madrasah untuk membantu stafnya dalam penyusunan program tersebut seperti penyusunan program tahunan, satuan pengajaran, analisis hasil belajar, dan sebagainya demi kelancaran dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mengadakan evaluasi secara kontinyu tentang kesanggupan guru dan tentang kemajuan program pendidikan dan khususnya dalam program pendidikan Agama Islam.

Seorang kepala madrasah sebagai supervisor mengevaluasi guru-guru dalam melaksanakan segala bantuan yang diberikan secara kontinyu perlu diadakan penilaian terhadap pelaksanaan pendidikan terhadap guru, untuk mencapai tujuan yang lebih baik dan lebih jauh, yakni untuk peningkatan situasi belajar mengajar demi tercapainya peningkatan hasil belajar yang baik.

Jadi evaluasi ini untuk mengukur kemajuan program pendidikan yang telah dicapai dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

Dengan adanya seperti itu maka kepala madrasah sebagai supervisor mempunyai peran yang sangat vital dan urgen dalam peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan di madrasah khususnya pendidikan Agama Islam. Bapak Sudirman selaku kepala madrasah sekaligus supervisor yang mana mulai beliau menjabat sebagai kepala madrasah di MTs Negeri Batu mulai tahun 2004 sampai sekarang, ini telah melaksanakan perannya sebagai supervisor.

Adapun peran supervisor yang dilakukan bapak Sudirman tersebut yaitu Mengontrol dan membimbing para guru khususnya guru pendidikan Agama Islam, agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang persoalan dan pertumbuhan murid serta usaha-usaha apa saja yang dapat ditempuh, untuk mengatasi dan memenuhinya. Memberikan bimbingan kepada guru bantuan pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Melaksanakan pengawasan dengan melihat dan memperhatikan langsung dikelas kemudian diamati persiapan mengajar yang meliputi pendahuluan, pengembangan dan penutup apakah tepat dengan materi materi yang diajarkan oleh para guru-guru. Memberi pimpinan yang efektif bagi pertumbuhan jabatan guru dan staf sekolah lainnya demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Memupuk dan

mengembangkan dan mengembangkan hubungan yang harmonis antara anggota-anggota staf sekolah.

Jadi apa yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs Negeri Batu sebagai supervisor selama ini sudah melaksanakan sebagai seorang supervisor. Yang mana penjelasannya yaitu usaha yang sistematis dan terus menerus mendorong mengarahkan pertumbuhan diri guru yang berkembang, secara yang lebih efektif dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan dengan murid-murid dibawah tanggung jawabnya. Dengan adanya setelah dilakukan supervisi MTs Negeri Batu pada tahun 2004 sampai sekarang ada banyak peningkatannya yaitu KBM (kegiatan belajar mengajarnya) mendapat hasil yang aktif dan kedisiplinan guru seperti halnya selalu membuat persiapan mengajar. Terkait dengan kedisiplinan semua orang tahu bahwa kedisiplinan terlahir dari jiwa manusia itu sendiri dan kebiasaan untuk mentaati peraturan yang ada, ada juga orang-orang yang sulit diajak disiplin.

B. Usaha Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Mutu dalam pendidikan yaitu bagaimana sekolah atau madrasah bisa menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan yang pada akhirnya peserta didik (lulusannya) menjadi manusia muslim yang berkualitas. Dalam arti, peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan ketrampilan hidup yang berspektif Islam. Pemahaman manusia berkualitas dalam khasanah pemikiran Islam sering disebut sebagai insan

kamil yang mempunyai sifat-sifat antara lain manusia yang selaras (jasmani dan rohani, duniawi dan ukhrawi).

Adapun usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Batu dijalankan dengan baik. Adapun usaha-usaha tersebut diantaranya adalah: Meningkatkan kompetensi guru melalui MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) yaitu selalu mengikutkan guru MGMP/MGMPS ditingkat kota agar kompetensi guru menjadi lebih baik. Mengikutkan diklat, baik diklat mata pelajaran maupun diklat-diklat yang lainnya, yang masih berhubungan dengan peningkatan kompetensi guru, strategi mengajar, metode mengajar dan lain-lain. Mengikutkan guru dalam kegiatan seminar. Melengkapi sarana prasarana untuk proses belajar mengajar yang diantaranya yaitu:

1. Dalam bidang TIK, melengkapi laboratorium komputer
2. untuk pelajaran IPA, melengkapi laboratorium IPA yang sedang dipersiapkan, tahun ini insyaAllah sudah ada.
3. Untuk pelajaran bahasa, kami masih belum punya laboratorium bahasa. Disekolah ini juga belum ada LCD dalam setiap kelas, tetapi di madrasah ini sudah memiliki ruangan multi media.
4. Dalam pelajaran agama islam, MTs Negeri Batu menggunakan masjid untuk laboratorium pelajaran agama, yang sudah dilengkapi dengan sarana pendukung misalnya alat peraga untuk praktek ibadah haji (ka'bah, tempat lempar jumrah dan lain sebagainya). Dan ketika guru Agama Ingin melakukan praktek wudhu juga bisa dilakukan di masjid.

Dan untuk kelas VII dan VIII selama lima hari dalam seminggu yang dalam satu harinya dua jam melakukan pembelajaran qiro'ati yang dilaksanakan di masjid juga. Di madrasah ini juga sudah rutin dilaksanakan sholat dhuha, sholat ashar, dan sholat ashar berjama'ah bagi anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler.

Upaya peningkatan mutu pendidikan Agama Islam dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional juga dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pengajaran secara optimal baik dibidang metodologi pengajaran maupun strategi belajar mengajar. Agar berhasil lebih sempurna, dilaksanakan secara bertahab dan terencana.

C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Tercapainya Mutu Pendidikan

setiap lembaga pendidikan tentu mempunyai faktor pendukung dan penghambat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, begitu pula dengan MTs Negeri Batu juga memiliki faktor pendukung dan penghambat yang diantaranya yaitu:

Faktor pendukung:

a) Penetapan kenegrian dari pemerintah

Dalam hal ini MTs Negeri Batu yang dulunya hanya MTs persiapan Negeri telah mendapatkan penetapan kenegerian dari pemerintah untuk madrasahny.

- b) Dana BOS (bantuan operasional sekolah) dari pemerintah
- c) Tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas

Tenaga kependidikan atau guru-guru di madrasah ini sudah berpengalaman dan kompeten dibidangnya dengan tingkat kelayakan 98%. Dan sudah bersertifikat guru profesional sebanyak 70%. Jadi tenaga kependidikan atau guru-guru di madrasah ini sudah bisa di katakan berkualitas, hal ini terbukti dalam tabel IV.1 bawasanya tenaga pendidik atau guru-guru di madrasah ini sebagian besar pendidikan terakhirnya adalah S-1, bahkan beberapa guru juga sudah ada yang pendidikan terakhirnya adalah S-2.

- d) Input siswa yang bisa terseleksi

Di madrasah ini siswa-siswi yang ingin mendaftar harus terlebih dahulu mengikuti tes seleksi penerimaan siswa-siswi baru yang materi tesnya meliputi mata pelajaran bagasa indonesia, IPA, Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga diharapkan mendapatkan input siswa yang baik karea sudah terseleksi.

- e) Masjid sebagai laboratorium agama (sudah terealisasi)

Di madrasah ini masjid sudah sangat dipergunakan dengan cukup baik diantaranya digunakan untuk laboratorium pelajaran agama, yang sudah dilengkapi dengan sarana pendukung misalnya alat peraga untuk praktek ibadah haji (ka'bah, tempat lempar jumrah dan lain sebagainya). Dan ketika guru Agama ingin melakukan praktek wudhu juga bisa dilakukan di masjid. Dan untuk kelas VII dan VIII selama lima hari dalam

seminggu yang dalam satu harinya dua jam melakukan pembelajaran qiro'ati yang dilaksanakan di masjid juga. Di madrasah ini juga sudah rutin dilaksanakan sholat dhuha, sholat ashar, dan sholat ashar berjama'ah bagi anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler.

f) Lingkungan yang cukup tenang

Di MTs Negeri Batu ini lingkungannya sangat mendukung sekali untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, karena lingkungannya cukup tenang jauh dari keramaian, jauh dari jalan raya dan pasar.

Faktor penghambat:

Belum terpenuhinya delapan standar pendidikan secara 100% dan standar pendidikan tersebut diantaranya adalah:

- a) Standar pengelolaan
- b) Standar isi (kurikulum)

Kurikulum merupakan rancangan seluruh kegiatan pembelajaran siswa sebagai rujukan program studi dalam merencanakan, melaksanakan, memonitor dan mengevaluasi seluruh kegiatannya untuk mencapai tujuan pendidikan.
- c) Standar proses (kegiatan belajar mengajar KBM)
- d) Standar kompetensi lulusan
- e) Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- f) Standar sarana prasarana

Sarana prasarana dalam pendidikan adalah merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan pendidikan, proses belajar

mengajar MTs Negeri Batu ini sudah didukung oleh seperangkat fasilitas dan sarana akademis meskipun masih bersifat sederhana.

- g) Standar penilaian ujian akhir
- h) Standar pembiayaan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kepala madrasah mempunyai wawasan yang luas dan mampu mengelola lembaga pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan peserta didik, karena suatu keberhasilan dan kemajuan untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan suatu lembaga pendidikan tergantung dari usaha dan peran kepala madrasah. Dari hasil pengumpulan dan analisa data yang penulis uraikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam usaha peningkatan mutu pendidikan juga menunjukkan bahwa MTs Negeri Batu sudah melaksanakannya, karena bapak kepala sekolah sudah melakukan supervisi baik mensupervisi dalam bidang akademik maupun menejerial guna untuk memperbaiki dan memberi pembinaan terhadap paraguru khususnya guru pendidikan agama Islam dalam masalah proses belajar mengajar. Selalu membenahi ketrampilan para guru dan juga mendampingi para guru kesulitan dalam membuat suatu program pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai.
2. Usaha kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di MTs Negeri Batu ini merupakan suatu lembaga yang sudah melaksanakan untuk peningkatan mutu pendidikan agama Islam dan sudah memiliki kredibilitas yang baik dalam pandangan masyarakat

desa areng-areng maupun tingkat kecamatan. Hal ini disebabkan karena setiap tahun lembaga tersebut berusaha mengadakan segala perubahan dalam bidang pendidikan. usaha yang dilakukan kepala madrasah dalam rangkah peningkatan mutu pendidikan sangat baik adalah adanya kontrol guru terhadap siswa, adanya kegiatan keagamaan, Mengikuti diklat, mengikuti guru dalam kegiatan seminar, perhatian pada peserta didik, pembinaan keagamaan dan melengkapi buku perpustakaan khususnya dalam bidang Agama Islam.

B. Saran-Saran

Setelah mengamati dan menganalisa data yang berhasil penulis peroleh serta dari hasil kesimpulan diatas, maka penulis menyampaikan saran saran kepada semua pihak yang berkomponen di lingkungan MTs Negeri Batu khususnya pada kepala madrasah dan guru agama sebagai berikut:

1. Agar mutu pendidikan agama lebih baik lagi maka peran kepala madrasah sebagai supervisi pendidikan senantiasa selalu memingkatkan kekreatifan para guru khususnya guru agama sebagai pendidik dalam bidang agama, dan senantiasa menambah wawasan tentang perkembangan ilmu-ilmu Agama Islam dan juga informasi lainnya, agar materi-materi yang disampaikan senantiasa aktual dan menggunakan metode pengajaran yang lebih aktif kreatif dan efisien terhadap peserta didik.

2. Usaha-usaha kepala madrasah yang menunjukkan hasil positif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam yang telah dijalankan selama ini supaya dipertahankan, disamping itu juga harus selalu memperbaiki kekurangan yang mana harus diperbaiki.

DAFTAR RUJUKAN

Al Mundziri, Imam, penerjemah Zaidun, achmad. 2003. *Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Amani.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 1989. *Organisasi Dan Teknologi Dan Kejuruan*. Jakarta: CV Rajawali.

Dahlan, M Dan Partanto, A Pius. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.

Djamarah, Syaiful. *Prestasi Belajar Mengajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

Huberman, Michael A Dan Miles, B Matthew. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia

Moleong J Lexy, 2002 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

MS Burhani, Lawrens Habib. *Kamus Ilmiah Populer*. jombang: lintas media

Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mulyasa. 2005. *Kepala Sekolah Yang Profesional*. Bandung: PT Rosda Karya

Mulyasa. 2006. *Guru Yang Profesional*. Bandung: PT Rosda Karya

Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya.

Nawawi, Hadari. 1985. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Gunung Agung.

Purwanto, Ngalim. 1984. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara.

Uhbiyati, Nur. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rifa'I, Moh. 1982. *Administrasi Dan Supervisi II*. Bandung: Jenmars.

Mudyoharjo, Redjo. , 2001 *Pengantar Pendidikan ; Sebuah Study Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Radja Grafindo Persada

Soemanto, Wasty dan Soetopo, Hendiyat. 1982 *Kepemimpinan Dalam Pendidikan*. Surabaya: PT Usaha Nasional.

Soemanto, Wasty dan Soetopo, Hendiyat. 1988. *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Bina Aksara.

Terjemah dan Alqur'an. 1998. Jakarta: Depag .

Uhbiyati, Nur. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

W. J. S Poedarminta. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

DATA GURU MTs NEGERI BATU TAHUN PELAJARAN 2011 - 2012

NO	NAMA	L/P	NIP	GOL / RUANG	STATUS	TMT	TEMPAT / TGL LAHIR	PEND. TERAKHIR		JABATAN
								TK	JURUSAN	
1	H. Sudirman, S.Pd,MM	L	196004041985031005	Guru Pembina / IV-a	PNS	01 Maret 1985	Malang, 04-04-1960	S-2	Matematika	Kepala Madrasah
2	Dra. Sunarmi	P	131409114	Guru Pembina / IV-a	PNS	01 Maret 1986	Blitar, 16-05-1957	S-1	Akuntansi	Guru
3	Suharto, S.Pd	L	196709182000031005	Guru Pembina / IV-a	PNS	01 Maret 2000	Malang, 18-09-1967	S-1	Olah Raga	PKM Kesiswaan
4	Dra. Titik Hindrayani, M.Pd	P	196802201998032001	Guru Pembina / IV-a	PNS	01 Maret 1998	Malang, 20-2-1968	S-2	Bhs. Inggris	PKM Pengemut
5	Agus Sholikhin, S.Ag.,M.Pd	L	197212142005011003	Guru Dewasa / III-c	PNS	01 September 2006	Tuban, 14-12-1972	S-2	PAI	Kepala Lab
6	Dra. Qomsatul Binti	P	196709022005122002	Guru Dewasa / III-c	PNS	01 Januari 2005	Tulungagung, 02-09-1967	S-1	Pend. Biologi	Guru
7	Dra. Dewi Khoriyah	P	510147502	Guru Dewasa / III-c	PNS	01 Januari 2005	Malang, 17-10-1969	S-1	Psikologi Pend.	BK
8	Siti Anisah, S.Pd	P	197301192007102002	Guru Madya / III-a	PNS	01 Oktober 2007	Malang, 19-01-1973	S-1	Pend. Geografi	Guru
9	Nur Yayuk Faridah, S.Ag	P	197507092008012009	Guru Madya / III-a	PNS DPK	01 Januari 2008	Pasuruan, 09-07-1975	S-1	Pend. Bhs Arab	Guru
10	Anis Maisaroh, S.Pd.	P	197605162009032004	Guru Madya / III-a	PNS DPK	24 Maret 2009	Nganjuk, 16-04-1976	S-1	Pend IPS	Guru
11	Dyah Ambarumi, S.Pd	P	197912202007102000	Guru Madya / III-a	PNS	01 Oktober 2007	Ponorogo, 20-12-1979	S-1	Pend IPS	Guru / Ka. Perpus
12	Akhmad Sugiarto, S.Si	L	1980051320090111005	Guru Madya / III-a	PNS	01 Januari 2009	Pamekasan, 13-05-1980	S-1	MIPA	PKM Kurikulum
13	Umroh Mahfudhoh, S.Si	P	198202242009012000	Guru Madya / III-a	PNS	01 Januari 2009	Malang, 24-02-1982	S-1	Sains	Guru
14	Abd. Mu'is, S.Si	L	150431400	Guru Madya / III-a	PNS	01 Juli 2004	Lamongan, 18-07-1978	S-1	Fisika	PKM Humas
15	Alex Sariffudin, S.Pd	L	197605052009121002	Guru Madya / III-a	PNS	01 Desember 2009	Malang, 05 Mei 1976	S-1	Pend. IPS	Guru
16	Tri Astutik, ST	P	197708032009122003	Guru Madya / III-a	PNS	01 Desember 2009	Mojokerto, 03-08-1977	S-1	Teknik Kimia	Guru
17	Nur Muhammad H., S.PdI	L	197906021009121000	Guru Madya / III-a	PNS	01 Desember 2009	Lamongan, 02 Juni 1979	S-1	PAI	Guru
18	Rachmah Ratnaningtyas, S.Pd	P	198411042009122000	Guru Madya / III-a	PNS	01 Desember 2009	Malang, 04-11-1984	S-1	Pend. Matematika	Guru
19	Drs. Mastohari	L			GTT	01 Juli 2004	Lamongan, 17-01-1961	S-1	PAI	Guru
20	Ninik Alfiana, S.Pd	P			GTT	01 Juli 2004	Malang, 26-06-1971	S-1	B Indonesia	Guru

NO	NAMA	L/P	NIP	GOL / RUANG	STATUS	TMT	TEMPAT / TGL LAHIR	PEND. TERAKHIR		JABATAN
								TK	JURUSAN	
21	Mutmainnah, S.Ag	P			G Kontrak	01 Juli 2004	Malang, 01-01-1959	S-1	PAI	Guru/Biro Sosial
22	Izzatul Hidayah, S.Hum	P			G Kontrak	18 Juli 2005	Malang, 22-09-1981	S-1	B.Inggris	Guru
23	Nurhayati, SP	P			GTT	18 Juli 2005	Blitar, 06-05-1977	S-1	S.Pertanian	Guru
24	Zulia Indah K, S.Pd	P			GTT	18 Juli 2005	Lamongan, 16-07-1982	S-1	P, Biologi	Guru
25	H. Mas Makhin, M.Ag	L			GTT	18 Juli 2005	Malang, 10-07-1974	S-2	Hk.Islam	Guru
26	Mahfudz, S.Ag	L			GTT	18 Juli 2005	Malang, 10-08-1976	S-1	Bhs.Arab	Guru/Biro Agama
27	Fahron Dakka, S.Kom	L			GTT	18 Juli 2005	Malang, 04-05-1984	S-1	Informatika	Guru
28	Dra. Hj. Nufi Faridah	P			G Kontrak	01 Februari 2006	Malang, 09-08-1970	S-1	PKN	Guru
29	Mokhamad Suud, ST	L			G Kontrak	01 Februari 2006	Malang, 26-10-1972	S-1	Tehnik Industri	Guru
30	Dra. Farida	P			GTT	17 Juli 2006	Malang, 04-04-1968	S-1	Pend Sejarah	Guru
31	Drs. Iswanto	L			GTT	17 Juli 2006	Sidoarjo, 04-07-1965	S-1	Biologi	Guru/PKM SARPRAS
32	Dra. Siti Maisaroh	P			GTT	17 Juli 2006	Pacitan, 04-08-1971	S-1	Pend B.Indonesia	Guru
33	Dra. Maslahah	P			GTT	17 Juli 2006	Sidoarjo, 27-02-1966	S-1	PAI	Guru
34	Laili Rahmawati, S.Pd	P			GTT	17 Juli 2007	Malang, 17-04-1985	S-1	MAT	Guru
35	Abdul Hadi Harahab, S.Pd	L			GTT	17 Juli 2007	Pamekasan, 20-10-1977	S-1	B Indonesia	Guru
36	M. Nazar Rosidi, S.Kom	L			GTT	01 Okt 2007	Malang, 19-08-1983	S-1	TIK	Guru
37	M. Nahrowi Pasya, S.Psi	L			GTT	04 Februari 2008	Garut, 28-07-1981	S-1	Psikologi	BK
38	Dwi Rahmad Sujianto, S.Pd	L			GTT	04 Februari 2008	Malang, 22-09-1974	S-1	Penjaskes	Guru
39	Laily Zulfany H., S.Pdi	P			GTT	01 Okt 2009	Malang, 22-07-1987	S-1	PAI	Guru
40	Arief Setiawan, S.Pd	L			GTT	01 Okt 2009	Malang, 29-03-1981	S-1	Pend. Seni Rupa	Guru
41	Happy Wijanarko, S.Pd	L			GTT	19 Juli 2010	Magetan, 07-01-1982	S-1	Pend. Bhs Inggris	Guru
42	Yulia Rahma, S.Pd	P			GTT	03 Oktober 2011	Malang, 25 Juli 1987	S-1	Pend. Bhs Inggris	Guru

LAMPIRAN II

DAFTAR PEGAWAI MTs NEGERI BATU

DATA PEGAWAI MTs NEGERI BATU TAHUN PELAJARAN 2011 - 2012

NO	N A M A	L/P	NIP	GOL / RUANG	TEMPAT TGL LAHIR	PEND. TERAKHIR	JURUSAN	JABATAN
1	Candra Nurkhalish, SH	L	197009011993031001	Penata Tk. I / III-d	Sumenep, 01-09-1970	S-1	HTN	Kepala TU
2	Fenny Maryani, SE	P	197803192003122001	Penata Muda Tk. I / III-b	Tanjung Enim, 19-03-1978	S-1	Ekonomi	Bendahara
3	Bambang Setiawan, S.Pd	L	198202112010011010	Pengatur Muda / II-a	Pacitan, 11-02-1982	S-1	Pend. Bhs. Inggris	DPK / Peg. TU
4	Agus Lutfiyanto	L			Malang, 15-08-1985	SLTA	IPS	Peg. TU
5	Rachmatullah Shiddiq, S.Ag	L			Bangkalan, 01-01-1978	S-1	PAI	Peg. TU
6	Sugeng Purnomo	L			Probolinggo, 02-02-1989	SLTP		Pjg sekolah
7	Suwandi	L			Malang, 05 November 1978	SMK	Akuntansi	Pesuruh
8	Siti Rochmah, S.H.I	P			Malang, 01 Feb 1984	S1	Syariah (hukum)	Peg. TU
9	Titin Andriyani, S.Pd	P			Malang, 05 Oktober 1984	S1	Pend Biologi	Peg. TU
10	Afifatus Naini	P			Malang, 08 Oktober 1987	SMK	Akuntansi	Peg. TU
11	Edi Purnomo	L			Malang, 11 Mei 1971	SMA	IPS	Pesuruh
12	Nia Amelia	P			Cilegon, 28 Pebruari 1984	SMA	IPA	Peg. TU
13	Rahmatika Rizal Ratu A., S.Pd.I	P			Malang, 05 Januari 1988	S1	PAI	Peg. TU

Lampiran III



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Gajayana No. 50 Dinoyo Malang Telp. (0341) 551354

BUKTI KONSULTASI

Nama : Dita Restu Asih
NIM : 08110057
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. Farid Hasyim, M. Ag
Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Batu

No	Hati/tanggal	Materi konsultasi	paraf
1	Senin, 19 September 2011	Revisi proposal skripsi	
2	Rabu, 28 September 2011	Konsultasi bab I, II, III	
3	Senin, 10 Oktober 2011	Revisi Bab I, II, III	
4	Kamis, 17 November 2011	Konsultasi Bab I, II, III skripsi	
5	Rabu, 30 Mei 2011	Revisi Bab I, II, III skripsi	
6	Rabu, 06 Juni 2012	Konsultasi Bab IV, V, VI	
7	Jum'at, 08 Juni 2012	Revisi Bab IV, V, VI	
8	Senin, 11 Juni 2012	ACC keseluruhan	

Malang, 11 juni 2012

Mengetahui

Dosen Fakultas Tarbiyah



Dr. H. M. Zamuddin, MA

NIP. 196205071995031001

Lampiran IV

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Informan

1. Nama : H. Sudirman, SPd, MM
2. Jenis Kelamin : Pria
3. Umur : 52 Tahun
4. Pendidikan Terakhir : S2
5. Nama madrasah : MTs Negeri Batu
6. Jabatan : Kepala Madrasah MTs Negeri Batu

B. Pertanyaan - pertanyaan

1. Sejarah berdirinya MTs Negeri Batu ?
2. Visi, misi, serta tujuan MTs Negeri Batu ?
3. Berapa dan bagaimana tenaga pendidik atau guru di MTs Negeri Batu ?
4. Berapa jumlah pegawai di MTs Negeri Batu ?
5. Berapa jumlah peserta didik di MTs Negeri Batu ?
6. Apakah MTs Negeri Batu sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai ?
7. Darimanakah pendapatan dana MTs Negeri Batu ?
8. Bagaimana pengelolaan dana MTs Negeri Batu ?
9. Ada berapakah dan apa saja ekstrakurikuler di MTs Negeri Batu ?
10. Apa sajakah prestasi yang telah diraih MTs Negeri Batu ?
11. Bagaimanakah output atau lulusan MTs Negeri Batu ?

12. Apakah yang bapak lakukan dalam rangka menjalankan peran bapak sebagai supervisor pendidikan ?
13. Sebagai supervisor pendidikan usaha apakah yang bapak lakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan ?
14. Apakah faktor pendukung dan penghambat tercapainya mutu pendidikan di MTs Negeri Batu ?



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un.3.1/TL.00/429/2011
Lampiran : 1 (satu) Berkas Proposal Penelitian
Perihal : **Penelitian**

25 Juli 2011

Kepada:
Yth. Kepala MTs. Negeri Batu
di -
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dita Restu Asih
NIM : 08110057
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester/ Th. Ak : Ganjil, 2011/2012
Judul Proposal : **Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs. Negeri Batu**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsinya, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :

1. Yth. Kajur PAI
2. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BATU
Jl. Pronoyudo Areng-Areng Dadaprejo Kec. Junrejo Tlp. (0341) 531400
Kota Batu 65323

SURAT KETERANGAN
Nomor : MTs.13.502/PP.00/125 /2012

Batu, 9 Juli 2012

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MTs Negeri Batu dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **DITA RESTU ASIH**
NIM : 08110057
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir dengan judul skripsi "*Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri Batu*" yang bertempat di MTs Negeri Batu pada tanggal 16 Mei 2012.

Demikian Surat Keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



H. Sudlyman, S.Pd, MM
NIP.196004041985031005

LAMPIRAN VII
Foto-foto



Papan Nama Sekolah



Foto Bapak Kepala Madrasah MTs Negeri Batu



Bagunan Sekolah



Bangunan Masjid MTs Negeri Batu